

**PRAKTIK MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ DARUL QUR'AN AL
MAHMUDIYAH TEGAL**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

INDAH MUSHAFIYAH LESTARI

NIM. 1717401068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Mushafiyah Lestari
NIM : 1717401068
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Praktik Manajemen Kelas pada Pembelajaran Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Darul Qur’an Al-Mahmudiyah Tegal”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya penulis sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam penelitian ini di beri tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 28 Juni 2021

Saya yang



Indah
1717401068

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PRAKTIK MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ DARUL QUR'AN AL-MAHMUDIYAH TEGAL

Yang telah disusun oleh: Indah Mushafiyah Lestari, NIM: 1717401068, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, 23 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP.-

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Mujibur Rohman, M.S.I.
NIP. 198309252015031002

Penguji Utama,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

Mengetahui :
Dekan FTIK,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 1 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Saudari Indah Mushafiyah Lestari

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Indah Mushafiyah Lestari

NIM : 1717401068

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Praktik Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an di
Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat di munaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 1 Juli 2021

Dosen Pembimbing



Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I

NIP. -

Praktik Manajemen Kelas pada Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal

Indah Mushafiyah Lestari
NIM. 1717401068

ABSTRAK

Pendidikan islam adalah suatu sistem pendidikan yang menjadikan manusia dapat mempunyai arah kehidupannya yang sesuai cita-cita islami. Salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan islam adalah Al-Qur'an. Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala Rumah Tahfidz, pengurus, pengajar, wali murid, serta peserta didik Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen kelas dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan menyusun tujuan pembelajaran Al-Qur'an, adanya pengaturan peserta didik, pengaturan lingkungan fisik kelas, dan peran seorang guru di dalam kelas. Pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an terdapat mekanisme serta proses belajar mengajar yang disusun secara sistematis. Selain itu, guru sebagai pengelolaan kelas juga kerap menciptakan suasana kelas dengan kondusif. Maka dari itu, Rumah Tahfidz ini sudah banyak mencetak penghafal Al-Qur'an di usia dini, proses pembelajarannya menggunakan alur yang sistematis dan menjadi ketertarikan bagi semua masyarakat sekitar untuk memasukan anaknya ke Rumah Tahfidz ini, bukan hanya dari dalam desa saja melainkan dari luar desa.

Kata kunci: *Manajemen Kelas, Pembelajaran Al-Qur'an, Rumah Tahfidz*

MOTTO

“Jangan ucapkan segala yang kamu pikirkan, tapi pikirkan segala yang kamu ucapkan”

-Habib Ali Zaenal Abidin-



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur hanya milik Allah SWT. Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada terhingga kepada kita semua. Sholawat serta salam kita haturkan kepada Nabiyullah Muhammad SAW. Yang telah gigih dan ikhlas menyampaikan ajaran agama islam dengan penuh cinta, kasih sayang, perdamaian dan keindahan, semoga kita mendapat syafaatnya kelak di yaumul qiyamah.

Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian singkat tentang manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain hanya karena pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito NS, M.Ag., M.A. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Rahman Afandi, M.S.I. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I. Dosen Pembimbing terbaik yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu. Semoga ilmunya dapat bermanfaat.
6. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Keluarga besar Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal, H. Abdul Ghofur selaku Ketua Yayasan, ustadz Fahmi Zulfikar, Lc. selaku Kepala Rumah

Tahfidz, ustadz Khoirul Fahmi, M. Kom selaku Wakil Kepala Rumah Tahfidz, ustadzah Azizatul Nisa selaku Kepala TU, ustadzah Mifaniatul Zidni selaku guru serta guru lainnya yang telah membantu proses penelitian.

8. Keluarga tercinta, Orang Tua saya (Bapak Ali Ma'shum dan Ibu uripah), motivator terbaik, yang tiada duanya, yang membantu sepenuhnya dalam mencari ilmu sampai pada tahap akhir yaitu pada penyelesaian skripsi.
9. Saudara kandung saya, Kakak (Annisatul Hidayah dan Abdul Faqih zamzami) serta Adik saya (Cahya Arina Wafa) yang selalu memberikan semangat dan dukungan disetiap langkahku.
10. Sahabat terbaikku, Mita Augustin dan Khusnul Setyatin, yang selalu menemani langkahku dan memberikan support, serta mendukung saya dalam menyelesaikan penelitian.
11. Teman-teman seangkatan kelas MPI B 2017 tercinta, yang selalu mendukung dan mensupport dalam penyelesaian skripsi. Semoga sukses selalu untuk teman teman MPI B angkatan 17.
12. Teman -teman Pondok Pesantren Darul Abror, khususnya kompleks Azzahro Atas yang selalu menemani suka duka saya, trimakasih atas dukungan dan supportnya
13. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah SWT. Selalu meridhoi kita semua, Amiin.

Purwokerto, 28 Juni 2021



Indah Mushafiyah Lestari
1717401068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Praktik Manajemen Kelas	14
1. Pengertian Praktik Manajemen Kelas	14
2. Tujuan Manajemen Kelas	16
3. Pendekatan Manajemen Kelas	19
4. Perencanaan Manajemen Kelas.....	22
5. Pelaksanaan Manajemen Kelas	36
6. Evaluasi Manajemen Kelas.....	45
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelas.....	46

B. Pembelajaran Al-Qur'an	48
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	48
2. Fungsi Al-Qur'an	50
3. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an	52
4. Metode Membaca Al-Qur'an	53
5. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an	58
6. Rumah Tahfidz	58

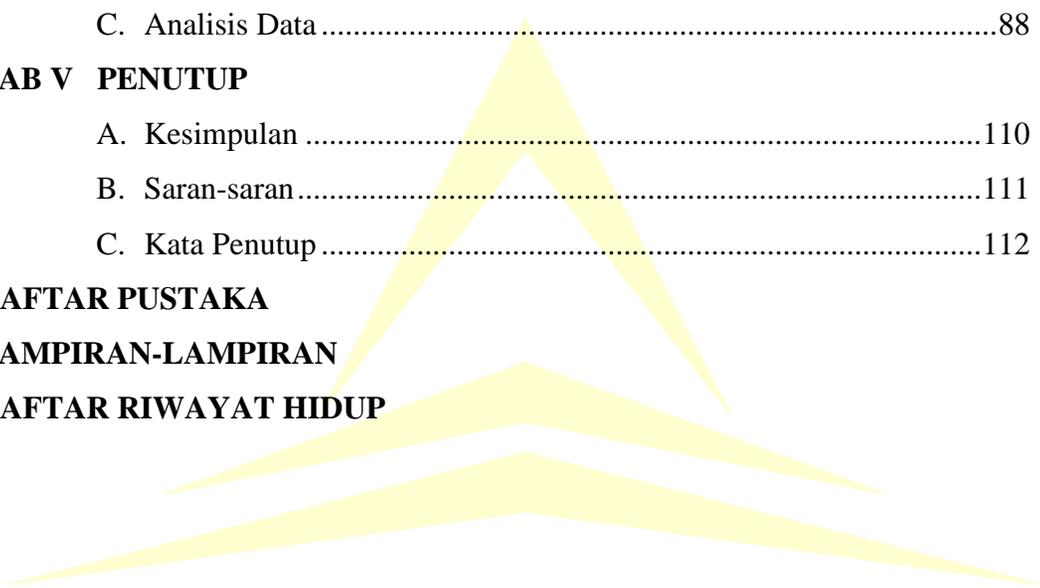
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	60
B. Subjek dan Objek Penelitian	60
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	62
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Uji Keabsahan Data	67
F. Teknik Analisis Data	68

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal	71
1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal	71
2. Visi, Misi, dan Tujuan Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal	72
3. Lokasi dan Kondisi Geografis Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal	72
4. Keadaan Pendidik, Peserta didik dan Jadwal Pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal	73
5. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal	74
B. Penyajian Data	74
1. Praktik Manajemen Kelas dalam Perencanaan Pembelajaran	

Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.....	75
2. Praktik Manajemen Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.....	82
3. Praktik Manajemen Kelas dalam Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.....	86
C. Analisis Data	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran-saran.....	111
C. Kata Penutup	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Struktur Organisasi Pengelola Yayasan Mizanul Khasanaat

Tabel 2: Daftar Pelaksana Harian Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah

Tabel 3: Daftar Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Al-Mahmudiyah

Tabel 4: Kegiatan belajar mengajar di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Hasil Dokumentasi
- Lampiran 2: Instrumen Wawancara
- Lampiran 3: Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 4: Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5: Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 6: Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7: Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8: Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 9: Surat Balasan Riset
- Lampiran 10: Sertifikat Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
- Lampiran 11: Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 13: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 14: Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 15: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 16: Sertifikat Praktik Kerja Lapangan

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sejatinya adalah proses belajar tiada henti. Diawali dari kelahiran dan berakhir hingga kematian datang. Pendidikan menjadi bagian penting bagi hidup itu sendiri. Seperti halnya dengan makan dan bernafas pendidikan menjadi kebutuhan utama. Pendidikan adalah suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.¹

Pendidikan non formal adalah suatu institusi pendidikan yang bergerak dan bekerja sama diluar sistem persekolahan formal dalam masyarakat. Karena pendidikan non formal pada umumnya dilaksanakan tidak dalam lingkungan fisik sekolah, maka pendidikan non formal identik dengan pendidikan luar sekolah. Organisasi pendidikan luar sekolah harus mampu cair dan luluh dalam masyarakat untuk memberdayakan masyarakat. Dengan demikian pendidikan luar sekolah akan selalu mengadakan inovasi-inovasi secara kreatif dan memiliki peran tersendiri untuk mengembangkan potensi dari setiap individu yang mengikutinya dapat memaksimalkan talenta yang dimiliki dan semua bakat akan dapat terasah sehingga

¹ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2013, hlm. 25.

secara tidak langsung akan meningkat pula kualitas sumber daya manusia yang diciptakan.²

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam Proses Belajar Mengajar. Manajemen kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.³ Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional peserta didik.⁴

Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas, Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar menyalurkan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan peserta didik.⁵ Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Untuk mewujudkan manajemen kelas, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan

² Ibnu Syamsi, "Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya dalam Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 14 No. 1, 2010, hlm. 64.

³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam konsep, strategi dan aplikasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 92.

⁴ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekan baru: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 17.

⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam konsep, strategi dan aplikasi...*, hlm 89.

mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.⁶

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an juga merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan. Dengan adanya Al-Qur'an maka jiwa seseorang akan bersih dan dapat memurnikan hati serta menambah kebijaksanaan dan juga keimanan. Rasulullah selalu menekankan agar umat yang sudah paham Al-Qur'an, maka dapat mengajarkan kepada orang lain tentang Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an sebaiknya diberikan kepada anak-anak sejak dini. Nabi Muhammad SAW bersabda: *"Siapa yang mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anaknya akan diampuni dosanya dan barangsiapa yang mengajarkannya dengan hafalan di luar kepala, maka Allah SWT akan membangkitkannya kelak di hari qiamat dengan wajah seperti bulan purnama"*. (HR Thabrani)

Dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak dini, diharapkan tumbuh keimanan kepada Allah, mempercayai Allah sebagai tuhannya dan mempercayai bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah. Keyakinan yang tertanam sejak dini maka akan teguh hingga remaja sampai dewasa, serta dapat meneguhkan akhlak melalui ayat-ayat suci Al-Qur'an di dalam hati yang masih bersih. Mengajarkan serta mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab seorang muslim terhadap kitab Al-Qur'an. Tiada yang mulia di hadapan Allah SWT kecuali orang-orang yang mampu menjalankan kedua hal tersebut.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan pembelajaran utama dari Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah. Sebagai tempat untuk belajar anak-anak usia dini agar dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta sebagai wadah untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak yang belum berkesempatan untuk belajar di Pondok Pesantren

⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam konsep, strategi dan aplikasi...*, hlm 89.

menjadi tujuan nyata dari adanya lembaga ini. Ilmu yang lebih spesifik mengenai keagamaan menjadi pembeda khusus dengan lembaga pendidikan lainnya.

Dalam observasi pendahuluan yang dilakukan, Peneliti menemukan informasi bahwa Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal merupakan lembaga pendidikan non formal yang fokus pada pembelajaran Al-Qur'an yang di kelola secara profesional. Di rumah tahfidz ini, proses pembelajaran Al-Qur'an lebih memfokuskan hafalan santri yang bertujuan meningkatkan kemampuan hafalan santri dengan cara metode *klasikal* untuk membantu santri melancarkan hafalan dan memudahkan penguasaan irama dalam membacakan Al-Qur'an, dimana setiap harinya selalu dilakukan secara berulang-ulang atau biasa disebut dengan *muroja'ah*, dan setiap hari terdapat tambahan hafalan yang diberikan oleh guru. Rumah Tahfidz ini mempunyai harapan akan muncul para penghafal Al-Qur'an usia dini, karena belajar atau menghafal di waktu kecil bagai mengukir diatas batu, ketika seorang belajar sedari kecil maka ilmu akan lebih mudah masuk dan membekas dalam hati dan ingatannya, begitu pula dengan hafalannya, sebagaimana seseorang yang mengukir diatas batu akan meninggalkan bekas goresan yang sulit untuk hilang.⁷

Di dalam kelas proses pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal pada kegiatan awal dimulai dengan membaca *asmaul husna* dilanjut do'a belajar bersama-sama, setelah itu guru melakukan presensi, selanjutnya melakukan *klasikal* Al-Qur'an secara bersama-sama, pada kegiatan inti, santri menyeter hafalan secara individu, setelah itu santri melakukan *muroja'ah* hafalan surah-surah secara individu, pada akhir kegiatan guru memberikan motivasi untuk mengulang hafalannya dirumah, selanjutnya membaca do'a penutup secara bersama-sama. Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah memiliki 9 kelas, namun dikarenakan banyak jumlah santri sekitar 408 santri, maka

⁷ Wawancara dengan Ustadzah Mifaniatul Zidni, (Guru Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal), tanggal 6 Agustus 2020 pukul 16.00 WIB s/d selesai.

terdapat 3 shif waktu pembelajaran, yaitu shif 1 dari jam 16.30 sampai 17.30, shif 2 dari jam 18.30 sampai 19.30, dan shif 3 dari jam 19.30 sampai 20.30. Kondisi di kelas sudah baik, terlihat bahwa penataan tempat duduk yang rapi, sarana yang sudah memadai, volume dan intonasi suara pendidik terdengar oleh seluruh santri, guru tidak membeda-bedakan latar belakang santri, namun pendidik lebih fokus ke kemampuan hafalan santri. Guru mengenakan pakaian yang sopan, rapi, berhijab, santri pun mengenakan baju seragam dan berhijab untuk santri putri, berpeci untuk santri putra, serta adanya peraturan-peraturan didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya kondisi kelas yang baik, maka terciptanya proses pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien.

Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal baru berjalan selama 3 tahun, namun memiliki sistem manajemen yang baik, terutama saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, dibuktikan dengan adanya dampak yang signifikan bagi para santri di Rumah Tahfidz tersebut. Salah satunya adalah santri dalam hafalan Al-Qur'an memenuhi target di usia dini dan adanya kepercayaan dari masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah, tidak hanya dari dalam desa saja, melainkan dari luar desa.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Praktik Manajemen Kelas pada Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal”**

B. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi konseptual ini adalah:

1. Praktik Manajemen Kelas

Praktik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan secara nyata, pelaksanaan pekerjaan dan perbuatan menerapkan

teori.⁸ Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, praktik adalah melakukan sesuatu dengan nyata sesuai yang ada pada teori atau perbuatan melaksanakan sebuah teori.⁹ Sedangkan manajemen kelas merupakan ketrampilan guru, baik dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, maupun dalam mengendalikan gangguan bila terjadi dalam proses pembelajaran.¹⁰ dan merupakan rangkaian kegiatan yang berproses melalui interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada satuan pendidikan secara efektif dan efisien sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya kemampuan ini erat hubungannya dengan kemampuan profesional guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan. Proses pembelajaran akan selalu berlangsung di dalam kelas.¹¹ Jadi praktik manajemen kelas adalah melaksanakan rangkaian kegiatan dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien.

Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan perencanaan dengan berbagai pengaturan-pengaturan dalam mewujudkan kondisi kelas, pengaturan-pengaturan diantaranya mengenai pengaturan peserta didik dan juga pengaturan kondisi kelas. Hal ini dilakukan agar terciptanya proses pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an terdapat mekanisme pembelajaran dan juga proses kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan yang dirancang secara sistematis.

⁸ Kbbi.web.id, diakses pada Rabu, 9 Juni 2021, pukul 13.47 WIB.

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 24.

¹⁰ Saprin, "Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Di MTs Negeri Gowa", *Jurnal Al-Kalam* Vol 9 No. 2, 2017, hlm. 162.

¹¹ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan* Vol. 2 No. 2, 2014, hlm. 30.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, disertai bahan pelajaran, cara penyampaian, strategi pembelajaran serta adanya sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.¹² Pembelajaran Al-Qur'an merupakan usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar Al-Qur'an, yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut dengan ilmu tajwid. Dari hal tersebut terdapat perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama dan karena adanya usaha. Pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan, Adapun tujuannya yaitu agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai tajwid, agar peserta didik dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya, serta memperkaya penyimpanan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik.¹³

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan pembelajaran utama dari Rumah Tahfidz Darul Quran Al-Mahmudiyah. Sebagai tempat untuk belajar anak-anak usia dini agar dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta sebagai wadah untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak yang belum berkesempatan untuk belajar di Pondok Pesantren menjadi tujuan nyata dari adanya Rumah Tahfidz Darul Quran Al-Mahmudiyah Tegal.

¹² Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, vol. 03, No. 2, Desember 2017, hlm. 334.

¹³ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4 No. 1, 2018, hlm 56.

3. Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal

Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Al-Mahmudiyah yang berada di kecamatan Adiwerna kabupaten Tegal adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang beralamat di Jalan Manyar, Tembok Kidul yang mana rumah tahfidz ini merupakan aktivitas menghafal Al-Qur'an, mengamalkan dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan dan komunitas. Rumah Tahfidz adalah embrio dan gerbang membangun masyarakat dengan dakwah Al-Qur'an untuk mencapai terwujudnya masyarakat madani yang punya nilai-nilai keislaman dalam wujud perilaku kehidupan. Proses pembelajarannya sangat teratur dan memiliki sistem manajemen yang baik. Sehingga Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal sudah menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an yang sangat diminati oleh masyarakat setempat, baik di dalam desa maupun di luar desa.

Penelitian yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Darul Qur'an al-Mahmudiyah Tegal yaitu mengenai praktik manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan suatu pembelajaran utama yang memiliki tujuan sebagai tempat untuk belajar anak-anak usia dini agar dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta sebagai wadah untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak yang belum berkesempatan untuk belajar di Pondok Pesantren.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana praktik manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan mendeskripsikan dan menganalisis praktik manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pada manajemen kelas di dalam suatu lembaga pendidikan lebih khusus pada manajemen kelas di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal dan juga bisa menjadi referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan di IAIN Purwokerto.

b. Manfaat secara Praktis

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi salah satu sumber informasi dan menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan non formal lain mengenai manajemen kelas.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan oleh pendidik dalam menerapkan manajemen kelas.

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pembelajaran Al-Qur'an melalui manajemen kelas.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti yaitu memperluas wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-

Mahmudiyah Tegal sebagai bekal ilmu yang akan membantu mencapai tujuan.

5) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap pentingnya dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti sebelum peneliti melakukan penelitian tentang praktik manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa referensi hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya agar lebih meperjelas titik temu penelitian yang sudah ada sehingga peneliti akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya:

Pertama, dalam jurnal yang ditulis oleh Irwansyah, Cut Zahri Harun dan Sakdiah Ibrahim yang berjudul *Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran Sejarah di SMAN 8 Kota Banda Aceh*. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Manajemen kelas cara untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengelolaan, usaha-usaha, dan faktor pendukung serta hambatan dalam pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru sejarah pada SMAN 8 Kota Banda Aceh. Perbedaan penelitian ini dengan jurnal karya Irwansyah, Cut Zahri Harun dan Sakdiah Ibrahim yaitu peneliti meneliti manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal, sedangkan karya Irwansyah, Cut Zahri Harun dan Sakdiah Ibrahim meneliti manajemen kelas pada pembelajaran

Sejarah di SMAN 8 Kota Banda Aceh. Persamaannya yaitu mengetahui manajemen kelas pada proses pembelajaran.

Kedua, dalam jurnal yang ditulis oleh Nurhadi dan Maria Sanprayogi Ningsih yang berjudul *Implementasi Manajemen Kelas di MTs Jabal Nurrohman Kasreman Kabupaten Ngawi Jawa Timur*. pada tahun 2017. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa manajemen kelas merupakan suatu kegiatan yang mengarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran di kelas menyenangkan, efektif dan efisien. Manajemen kelas sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Efektivitas kegiatan pembelajaran salah satunya di dukung oleh manajemen kelas yang baik. Perbedaan penelitian ini dengan jurnal karya Nurhadi dan Maria Sanprayogi Ningsih yaitu peneliti meneliti manajemen kelas dalam proses pembelajaran secara khusus dalam satu bidang yaitu pembelajaran Al-Qu'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal, sedangkan karya Nurhadi dan Maria Sanprayogi Ningsih meneliti tentang manajemen kelas secara umum di MTs Jabal Nurrohman Kasreman Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Persamaannya yaitu meneliti manajemen kelas dalam suatu lembaga pendidikan.

Ketiga, dalam jurnal yang diulis oleh saudara Wahyu Hidayat, Jaja Jahari, dan Chika Nurul Shyfa yang berjudul *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah*. Pada tahun 2020. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa guru dan manajer kelas memiliki peran utama didalamnya untuk mewujudkan kelas yang efektif. Dalam usaha peningkatan proses pembelajaran di MTs Informatika Miftakhul Huda Bandung dituangkan dan diimplementasikan kepada kegiatan pengembangan diri atau pembiasaan. Perbedaan penelitian ini dengan jurnal karya Wahyu Hidayat, Jaja Jahari, dan Chika Nurul Shyfa yaitu peneliti meneliti manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan karya Wahyu Hidayat, Jaja Jahari, dan Chika Nurul Shyfa meneliti tentang pentingnya manajemen kelas dalam proses pembelajaran yang bersifat umum yaitu semua mata pelajaran yang diajar. Persamaannya yaitu adanya

peran guru yang sangat penting dalam proses pengelolaan kelas terutama dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif.

Keempat, dalam jurnal yang ditulis oleh saudara Nisak Ruwah Ibnatur Husnul dan Heri Retnawati yang berjudul Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri Yogyakarta. Pada tahun 2017. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran matematika yaitu dimulai dari perencanaannya yaitu menyusun seperangkat pembelajaran matematika dan juga mengkondisikan peserta didik dalam memulai pembelajaran, pengorganisasiannya dengan pendekatan *cooperative learning*, kepemimpinannya yaitu guru sebagai pemimpin di kelas dan berperan penting dalam pengelolaan kelas, serta evaluasi dengan cara guru melakukan pendekatan kepada peserta didik terkait perhatian pada pembelajaran berlangsung. Perbedaan peneliti ini dengan jurnal karya saudara Nisak Ruwah Ibnatur Husnul dan Heri Retnawati yaitu peneliti meneliti manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan karya saudara Nisak Ruwah Ibnatur Husnul dan Heri Retnawati meneliti tentang manajemen kelas pada pembelajaran matematika. Persamaannya yaitu adanya tahap pengondisian kelas terutama pada peserta didik agar fokus dalam pembelajaran serta guru selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif di dalam proses pembelajaran berlangsung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika pembahasan, peneliti membagi dalam lima bab:

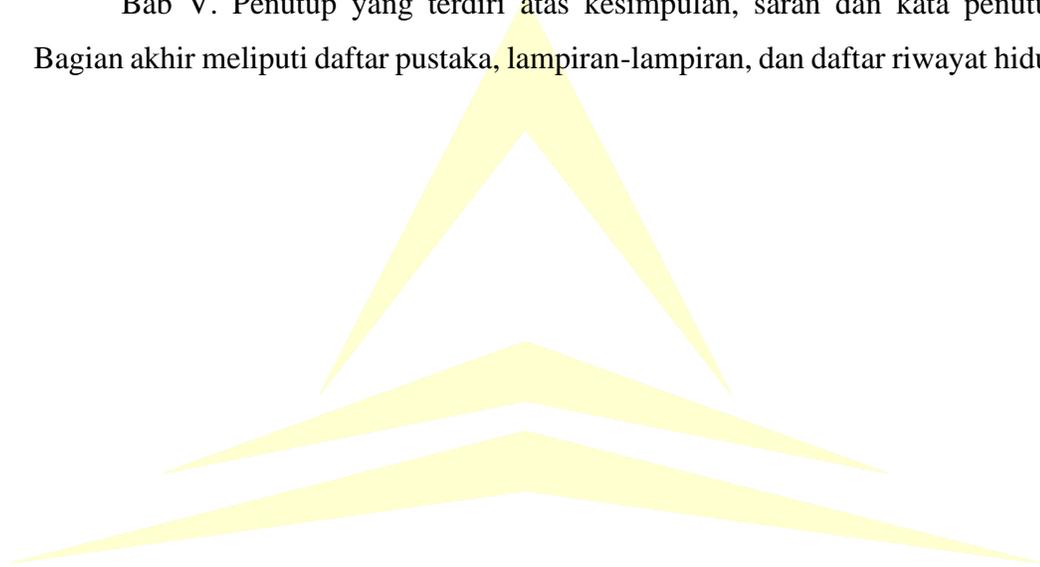
Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan

Bab II. Landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori dan penelitian yang terbagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab pertama membahas tentang manajemen kelas, sub bab kedua membahas tentang pembelajaran al-Qur'an

Bab III. Metode penelitian, berisi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian, membahas tentang praktik manajemen kelas pada pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.

Bab V. Penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

PRAKTIK MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

A. Praktik Manajemen Kelas

1. Pengertian Praktik Manajemen Kelas

Praktik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan secara nyata, pelaksanaan pekerjaan dan perbuatan menerapkan teori.¹⁴ Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, praktik adalah melakukan sesuatu dengan nyata sesuai yang ada pada teori atau perbuatan melaksanakan sebuah teori.¹⁵

Istilah manajemen sudah tidak asing lagi pada masyarakat yang berperadaban modern. Walaupun demikian tidak ada salahnya istilah manajemen di ulas kembali agar dapat dilaksanakan terutama dalam bidang pendidikan. Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (Bahasa Inggris). Kata *management* tersebut berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Dalam pengertian manajemen tersebut terkandung dua kegiatan, yaitu kegiatan berpikir dan kegiatan tingkah laku.¹⁶

Manajemen adalah penyelesaian tujuan-tujuan melalui usaha-usaha orang lain. Manajemen disebut sebagai suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengorganisasian penggunaan sumber manusia dan material.¹⁷

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia [online]. Tersedia di kbbi.web.id diakses pada Rabu, 10 Maret 2021, pukul 13.47 WIB.

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 24.

¹⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1

¹⁷ Entin Fuji Rahayu, Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 24. No. 5, Maret 2015. hlm 358

Jadi, manajemen adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dikelola untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan.

Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat banyaknya siswa bersatu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kelas dalam pengertian tradisional mengandung sifat statis, karena hanya menunjuk pengelompokan siswa berdasarkan tingkat perkembangannya yang salah satunya didasarkan pada batas umur kronologisnya masing-masing. Sedangkan kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸

Manajemen kelas merupakan kemampuan guru, baik dalam menciptakan dan memelihara suasana belajar yang optimal, atau juga dalam mengendalikan ketidaklancaran bila terjadi pada proses belajar mengajar berlangsung.¹⁹ dan merupakan suatu kegiatan yang berjalan dalam interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada satuan pendidikan secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya kemampuan ini erat hubungannya dengan kemampuan profesional guru untuk menjadikan kondisi kelas yang menguntungkan.²⁰ Kondisi kelas yang diharapkan adalah kondisi kelas yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Karakteristik kondisi kelas yang mendukung keberhasilan belajar mengajar yaitu kelas memiliki sifat merangsang dan menantang untuk selalu

¹⁸ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 1-2

¹⁹ Saprin, "Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Di MTs Negeri Gowa", *Jurnal Al-Kalam* Vol 9 No. 2, 2017, hlm. 162.

²⁰ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan* Vol. 2 No. 2, 2014, hlm. 30.

belajar, memberikan rasa aman, dan memberikan kepuasan kepada peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dikelas.²¹

Jadi, praktik manajemen kelas adalah pelaksanaan proses kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik serta sumber belajar untuk menciptakan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

2. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang sudah ditetapkan dapat tercapai untuk menjadikan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas.²² Secara khusus tujuan manajemen kelas yaitu antara lain:²³

a. Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik

Guru harus mampu menjadikan kelas yang ideal terhadap kegiatan belajar mengajar. Kelas sebagai lingkungan belajar harus dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, yang pasti sangat susah bagi peserta didik untuk bisa mengembangkan kemampuan potensinya dengan baik apabila lingkungan kelas tidak mendukung. Peserta didik membutuhkan dan mengerjakan tugas-tugas belajarnya. Itulah sebabnya pengelolaan kelas dapat memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik.

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas, Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 58.

²² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 61.

²³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 61-63.

- b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar

Dengan mewujudkan manajemen kelas yang baik, berbagai hambatan yang bisa menghalangi interaksi dalam kegiatan belajar mengajar dapat diatasi dengan mudah. Kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan mulus sesuai dengan yang diharapkan. Di dalam perjalanannya, kerap muncul beberapa persoalan, baik yang berasal dari guru, peserta didik dan juga sarana belajar yang ada di suatu kelas. Itulah sebabnya manajemen kelas dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai hambatan.

- c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar

Di dalam sebuah kelas yang ideal harus adanya sarana maupun fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut sangat penting bagi peserta didik untuk memudahkan peserta didik pada penguasaan materi. Jika penggunaan fasilitas yang tidak teratur dapat menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Itulah yang menjadikan manajemen kelas dibutuhkan untuk mengatur pemakaian fasilitas dengan baik sehingga hal itu bisa membantu peserta didik belajar sesuai dengan fasilitas yang ada.

- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya

Kepribadian peserta didik di dalam kelas sangatlah beragam. Keberagaman tersebut tentu bisa menyebabkan berbagai persoalan. Jika guru tidak pandai mengelola kelas dengan baik, hal itu bisa mengusik kegiatan pembelajaran di kelas. Itulah penyebab manajemen kelas diperlukan untuk membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan sifat individu peserta didik.

- e. Menolong peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya

Manajemen kelas pada dasarnya mampu menjadi sebuah fasilitas bagi para peserta didik saat mereka belajar di kelas. Dengan manajemen kelas yang baik, peserta didik bisa belajar sesuai dengan latar belakang potensi dan kemampuan yang dimiliki.

- f. Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas

Dengan terciptanya suasana sosial yang baik di dalam kelas maka dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, dan apresiasi yang positif bagi para peserta didik.

- g. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib

Suasana kelas yang tertib adalah dambaan setiap guru. Itulah sebabnya di sekolah terdapat tata tertib sekolah dan di kelas juga biasanya terdapat tata tertib kelas. Tak jarang tata tertib tersebut hanya ditempel di tembok kelas yang melanggarnya. Kenyataannya hal itu tidak perlu terjadi jika guru mampu mengelola kelas dengan baik. Manajemen kelas ditujukan untuk membantu para peserta didik belajar dengan tertib sehingga tujuan belajar secara efektif dan efisien di dalam kelas dapat dicapai.

Tujuan manajemen kelas menurut Egen dan Kauchak, yaitu untuk menjadikan suasana kelas yang kondusif dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar. Kondisi kelas yang dimaksud antara lain:

- 1) Disiplin siswa
- 2) Iklim sosial kelas
- 3) Iklim sosial emosional
- 4) Lingkungan fisik kelas

Efektivitas dan produktivitas kondisi kelas dapat diukur berdasarkan kriteria yaitu kelancaran, kemudahan, dan kegairahan proses belajar peserta didik serta keoptimalan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik²⁴

3. Pendekatan Manajemen Kelas

Keharmonisan hubungan guru dengan peserta didik, tingginya kerja sama diantara peserta didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung pada pendekatan yang guru lakukan dalam manajemen kelas agar pembelajaran menjadi efektif. Menurut Syaiful Bahri, pendekatan manajemen kelas meliputi:²⁵

a. Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin kelas. kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada peserta didik untuk menaatinya. Didalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.²⁶

b. Pendekatan ancaman

Pada pendekatan ancaman, pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku peserta didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa. Ancaman disini seharusnya tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan jika kondisi kelas sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan. Selama guru masih mampu melakukan pendekatan lain diluar ancaman, maka akan lebih baik jika

²⁴ Ahmad Salabi, "Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 5 No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 72.

²⁵ Lailatu Zahroh, "Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas", *Jurnal Tasyri*, Vol. 22 No. 2, Oktober 2015, hlm. 182.

²⁶ Lailatu Zahroh, "Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas", *Jurnal Tasyri*, Vol. 22 No. 2, Oktober 2015, hlm. 182.

pendekatan dengan ancaman ini ditangguhkan. Namun satu hal yang harus diingat bahwa pendekatan ancaman harus dilakukan sesuai dengan kewajaran dan diusahakan untuk tidak melukai perasaan peserta didik.²⁷

c. Pendekatan kebebasan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan dan dimana saja. Pernaan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didik, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Biasanya peserta didik tidak nyaman jika ada seorang guru yang terlalu *over protektif* sehingga peserta didik tidak leluasa melakukan eksperimennya. Jika memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan beberapa pengalaman, maka berilah mereka kebebasan untuk menceritakan apa saja yang mereka tuliskan. Jangan membuat ketentuan-ketentuan yang terlalu ketat karena dapat mengekang kebebasan peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya.²⁸

d. Pendekatan resep/ buku masak

Pendekatan resep dilakukan dengan memberikan satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi dikelas. Digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dilakukan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.²⁹

²⁷ Lailatu Zahroh, "Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas", *Jurnal Tasyri*, Vol. 22 No. 2, Oktober 2015, hlm. 183.

²⁸ Lailatu Zahroh, "Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas", *Jurnal Tasyri*, Vol. 22 No. 2, Oktober 2015, hlm. 183.

²⁹ Lailatu Zahroh, "Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas", *Jurnal Tasyri*, Vol. 22 No. 2, Oktober 2015, hlm. 184.

e. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu tanggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akan dapat mencegah munculnya masalah tingkah laku peserta didik dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.³⁰

f. Pendekatan perubahan tingkah laku

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik yang kurang baik menjadi baik. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku ini bertolak dari sudut pandang Psikologi Behavioral yang mengemukakan asumsi bahwa:

- 1) Semua tingkah laku yang baik dan yang kurang baik merupakan hasil proses belajar. Asumsi ini mengharuskan wali/guru kelas berusaha menyusun program kelas dan suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses belajar yang memungkinkan peserta didik mewujudkan tingkah laku yang baik menurut ukuran norma yang berlaku dilingkungan sekitarnya.
- 2) Di dalam proses belajar terdapat proses psikologis yang fundamental berupa penguatan positif, hukuman, penghapusan, dan penguatan negatif. Asumsi ini mengharuskan seorang wali/guru kelas melakukan usaha-usaha mengulang-ulangi program atau kegiatan yang dinilai baik bagi terbentuknya tingkah laku tertentu. Terutama dikalangan peserta didik.³¹

³⁰ Lailatu Zahroh, "Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas", *Jurnal Tasyri*, Vol. 22 No. 2, Oktober 2015, hlm. 184.

³¹ Lailatu Zahroh, "Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas", *Jurnal Tasyri*, Vol. 22 No. 2, Oktober 2015, hlm. 185.

g. Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial

Pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial di dalam kelas sebagai kelompok individu cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling. Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas.³²

h. Pendekatan proses kelompok

Pendekatan kerja kelompok dengan model ini membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang dapat mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas menjadi kelompok yang produktif. Disamping itu, pendekatan ini juga mengharuskan guru untuk mampu menjaga kondisi hubungan antar kelompok agar selalu berjalan dengan baik.³³

i. Pendekatan elektis atau pluralistik

Pendekatan elektis menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan *pluralistic*, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien.³⁴

4. Perencanaan Manajemen Kelas

Pada hakekatnya pengelolaan harus direncanakan agar pelaksanaannya mempunyai arah serta tujuan yang jelas. Proses perencanaan pengelolaan kelas dibuat sebelum masuk dan melaksanakan pembelajaran ini penting agar

³² Lailatu Zahroh, "Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas", *Jurnal Tasyri*, Vol. 22 No. 2, Oktober 2015, hlm. 186.

³³ Lailatu Zahroh, "Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas", *Jurnal Tasyri*, Vol. 22 No. 2, Oktober 2015, hlm. 187.

³⁴ Lailatu Zahroh, "Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas", *Jurnal Tasyri*, Vol. 22 No. 2, Oktober 2015, hlm. 187.

kegiatan pembelajaran tidak terganggu. Pengelolaan kelas selalu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta factor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan kelas. Kegiatan perencanaan yang harus dilakukan guru adalah mempersiapkan rencana pengaturan sarana dan prasarana kelas, pengaturan peserta didik, pengaturan tempat duduk, pencahayaan ruangan, perencanaan pengadministrasian, perencanaan daftar absensi siswa, semua harus ada sebelum memasuki dan melaksanakan pembelajaran. Perencanaan ini hendaknya dibuat dari jauh jauh hari.³⁵

Peran guru dalam implementasi perencanaan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar. Guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran dalam pengelolaan kelas, karena semua itu memudahkan siswa untuk belajar. Walaupun kadang keadaan kelas sangat tidak mendukung karena tidak terkordinir dengan rapi. Sehingga kelas dapat tidak kondusif, tidak aman, kegiatan pembelajaran di kelas terganggu. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru harus menguasai keterampilan dan metode dalam menciptakan suasana belajar yang baik. ketrampilan yang harus di kuasai adalah ketrampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar, baik kondisi ruangan belajar, fasilitas dan kondisi peserta didik.³⁶

Ketrampilan guru berhubungan dengan ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar. Kemampuan guru memperbaiki dan mengambil inisiatif mengendalikan kondisi pembelajaran sehingga berjalan optimal, efisien dan efektif. Ketrampilan berhubungan dengan pengembangan belajar yang optimal. Ketrampilan yang berhubungan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang dilakukan terus menerus.

³⁵ Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 10 No. 5, November 2016, hlm. 473.

³⁶ Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 10 No. 5, November 2016, hlm. 473.

Guru harus melakukan tindakan remedial atau perbaikan untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal.³⁷

a. Pengaturan Peserta Didik

Pengaturan peserta didik bertujuan untuk mengatur dalam bidang kepeserta didikan agar kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan berjalan dengan lancar, tertib serta teratur dan mencapai tujuan pendidikan pada lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang pengaturan peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Pengaturan peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk lembaga pendidikan sampai dengan mereka lulus. Yang diatur semetode langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik. Terhadap segi-segi lain selain peserta didik, dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik-baiknya kepada peserta didik.³⁸

Pengaturan peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat kebutuhan sampai dia matang di lembaga pendidikan. Pengaturan peserta didik juga bisa diartikan sebagai proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan selama peserta didik

³⁷ Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 10 No. 5, November 2016, hlm. 473.

³⁸ Muhammad Khoirul Umam, Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta didik, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 6 No. 2, Oktober 2018, hlm. 63.

berada di lembaga pendidikan, sampai dengan peserta didik menyelesaikan pendidikannya di lembaga pendidikan.³⁹

Dengan kata lain pengaturan peserta didik merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kepeserta didikan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan. Dengan demikian pengaturan peserta didik bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang semetode operasional dipergunakan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.⁴⁰

Semua yang ada disekolah, baik yang berkaitan dengan manajemen pengajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat, maupun layanan khusus pendidikan, diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan peserta didik menitikbertakan pada pelayanan peserta didik secara individual dengan harapan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat, kemampuan, dan perbedaan individu masing-masing. Namun hal ini bukan berarti sistem pengajaran kelas harus dihindari, melainkan implikasi dari pengaturan peserta didik ini menunjukkan bahwa pihak sekolah perlu lebih memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami peserta didik secara individu, dan berupaya memberikan layanan-layanan tertentu, agar mereka dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik.⁴¹

³⁹ Muhammad Khoirul Umam, Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta didik, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 6 No. 2, Oktober 2018, hlm. 63.

⁴⁰ Muhammad Khoirul Umam, Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta didik, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 6 No. 2, Oktober 2018, hlm. 63.

⁴¹ Moh. Irfan, Bambang Budi Wiyono, dan Djum Djum Noor Benty, Manajemen Peserta Didik di Sekolah Satu Atap, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 24 No. 1, Maret 2013, hlm. 52.

b. Pengaturan Lingkungan Fisik Kelas

Ruangan belajar harus di buat sedemikian rupa agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat dalam belajar, meja, kursi, berbagai alat peraga, gambar-gambar afirmasi, media pembelajaran, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, serta iringan musik sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan atau nuansa music yang bisa membangun gairah belajar peserta didik. Pengaturan ruang kelas yang baik bertujuan untuk menumbuhkan, menanamkan, dan memperkuat rasa keberagaman serta perilaku-perilaku spiritual peserta didik. Dengan adanya ruang kelas yang baik, semua peserta didik dapat berkomunikasi secara bebas, saling menghargai serta saling menghormati satu sama lain. Di samping itu, dengan penataan ruang kelas yang tertata dengan baik, guru akan lebih leluasa memberikan perhatian yang maksimal terhadap setiap aktivitas peserta didik.

Berbagai sarana belajar yang ada di dalam kelas seperti meja dan kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, papan tulis, absensi, rak buku, dan lain sebagainya. Berbagai macam sarana belajar yang ada di dalam kelas tersebut tentunya dapat dipindahkan, dapat di gerak-gerakan, dan juga dapat ditata. Agar dapat mendukung keberhasilan belajar mengajar di kelas, guru harus mengurus dan menata berbagai sarana belajar tersebut diantaranya:

- 1) Merencanakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Mengadakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menata letak sarana belajar yang telah didapatkannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Merawat sarana belajar yang telah didapatkannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

- 5) Melakukan penilaian terhadap penggunaan berbagai sarana belajar, sudah sejauh mana efektivitas serta efisiensinya dalam mendukung keberhasilan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- 6) Melakukan perbaikan terhadap tata letak sarana belajar yang ada di ruang kelas.⁴²

Guru harus bisa menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan subyek didiknya. Dengan teknik motivasi yang akurat, guru dapat menciptakan peran iklim kelas yang sehat. Lingkungan ini seharusnya mencerminkan kepribadian guru dan penghargaan serta perhatian atas usaha peserta didiknya. Peserta didik harus dibuat secara terus menerus memberikan reaksi pada lingkungan, sehingga pengalaman belajar dapat terjadi sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Berikut ini terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh dalam lingkungan fisik kelas yaitu:⁴³

- 1) Lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat. Harus ada bukti bahwa keprihatinan guru tidak hanya terhadap kebersihan kelas akan tetapi juga untuk kesehatan semua siswanya.
- 2) Kelas adalah tempat anak menghabiskan sebagian besar kegiatan, John Dewey merumuskan agar ruangan kelas itu sebisa mungkin seluas rumah, agar siswa dapat berkembang dengan maksimal
- 3) Kelas sedapat mungkin harus merupakan suatu tempat yang indah dan juga menyenangkan. Dinding kelas harus dibuat hidup dengan proses kerja yang dilaksanakan oleh peserta didik dan dengan koleksi benda-benda yang menarik yang ada disekitarnya guru harus selalu ingat bahwa setiap benda yang ada dalam kelas itu bisa menyampaikan pesan dan bisa menjadi butir fokus kegiatan pembelajaran.

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 129-130.

⁴³ Mudasir, *Manajemen Kelas*,... hlm. 84.

- 4) Guru membagi dan membuat tanggung jawab latar belakang fisik itu menjadi milik peserta didik yang ada di kelas tersebut, dan tidak hanya milik guru. Siswa harus aktif dalam membuat keputusan mengenai tata dekorasi dan sebagainya.
 - 5) Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam mengorganisasi lingkungan fisik kelas. penataan dan dekorasi harus terlihat oleh semua peserta didik dan juga harus sering diubah. Setiap gambar dan dekorasi harus mempunyai maksud dan tujuan. Oleh sebab itu, gambar dan dekorasi harus diganti apabila tujuan sudah tercapai. Lingkungan fisik kelas harus menyampaikan pesan kepada peserta didik yang ada di dalam kelas dan harus menyajikan fenomena yang dinamis.
 - 6) Lingkungan fisik kelas harus mengandung unsur kesehatan. Peredaran udara dan cahaya yang memadai sangat diperlukan. Jika sinar matahari masuk terlalu tajam pada papan tulis atau wajah peserta didik, atau jika terdapat tetesan air pada musim hujan maka guru harus berusaha semaksimal mungkin agar semuanya itu tidak mengganggu. Guru harus menyadari adanya hubungan yang erat antara lingkungan fisik kelas, iklim emosional kelas dan moral seluruh peserta didik.⁴⁴
- c. Pengaturan Tempat Duduk Peserta didik
- Pengaturan tempat duduk paling populer di kebanyakan kelas adalah peserta didik secara berderet menghadap ke papan tulis dan guru. Pada umumnya tempat duduk siswa diatur menurut tinggi pendeknya peserta didik. Yang tinggi duduk di bagian belakang dan yang pendek duduk di depan. Pada situasi tertentu misalnya, jika ada peserta didik yang tidak dapat melihat jarak jauh atau pendengarannya kurang, atau jika banyak

⁴⁴ Mudasir, *Manajemen Kelas*,... hlm. 84-85.

yang membuat suasana gaduh, siswa tersebut duduk di deretan paling depan tanpa menghiraukan tinggi badannya.⁴⁵

Tipe pengaturan tempat duduk seperti ini tampaknya sangat baik untuk pengajaran formal. Semua siswa duduk dalam deretan lurus dengan siswa yang tertinggi duduk di belakang dan yang pendek duduk di depan. Papan tulis terletak di muka semua siswa dan guru mengambil posisi tidak jauh dari papan tulis. Dengan demikian papan tersebut mudah dicapai guru dan dapat dilihat oleh semua siswa. Jenis pengaturan tempat duduk seperti ini juga memudahkan bergerak antara deretan dan pengumpulan serta pembagian buku dan bahan lain.⁴⁶ Terdapat beberapa formasi tempat duduk peserta didik yaitu sebagai berikut:

1) Formasi tradisional

Formasi tradisional merupakan formasi yang pada umumnya digunakan hamper di setiap kelas pada sekolah-sekolah di Indonesia. Formasi ini dikatakan tradisional karena memang penggunaan formasi ini sudah menjadi tradisi dari masa ke masa. Pada formasi tradisional para peserta didik duduk berpasang-pasangan dalam satu meja dengan satu kursi panjang atau dua kursi. Tempat duduk pada formasi ini berderet memanjang ke belakang. Biasanya peserta didik perempuan berada di barisan depan, sedangkan peserta didik laki-laki berada di barisan belakang. Penggunaan formasi tradisional sangat tepat sekali jika guru menggunakan metode ceramah saat mengajar.⁴⁷

Pada formasi ini guru sebagai manajer kelas dapat mencoba membuat nomor genap dari baris-baris dan ruangan yang cukup di antara peserta didik sehingga pasangan-pasangan peserta didik dari

⁴⁵ Mudasir, *Manajemen Kelas*,... hlm. 85.

⁴⁶ Mudasir, *Manajemen Kelas*,... hlm. 86.

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 133-134.

baris-baris kolom ganjil dapat memutar kursi-kursi mereka secara melingkar dan membuat bentuk persegi Panjang dengan pasangan tempat duduk persis di belakang mereka pada garis berikutnya.⁴⁸

2) Formasi chevron

Formasi kelas tradisional kurang memadai untuk menjadikan kegiatan belajar efektif, yaitu kegiatan belajar yang menjadikan peserta didik aktif, apalagi jika jumlah peserta didik melebihi standar yang telah ditentukan atau terlalu banyak. Tentunya hal tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menjadikan peserta didiknya untuk tetap aktif. Formasi tempat duduk chevron bisa digunakan sebagai solusinya. Hal ini disebabkan dalam formasi chevron jarak antar peserta didik dan jarak peserta didik dengan guru dapat berkurang. Dengan demikian, formasi ini menjadikan guru dan peserta didik mempunyai pandangan yang lebih baik terhadap lingkungan kelas dan dapat berperan secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Formasi chevron ini membuat interaksi guru dengan peserta didik dan antar peserta didik lebih intensif sehingga peserta didik dapat menjalani kegiatan belajar mengajar dengan antusias, menyenangkan, dan fokus. Formasi ini cocok dipakai oleh guru ketika guru hendak menyampaikan sebuah materi menggunakan metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi kelompok.⁴⁹

3) Formasi bentuk U

Formasi bentuk U sangat menarik dan mampu mengaktifkan para peserta didik sehingga mampu membuat peserta didik antusias dalam belajar. Dengan demikian harapannya adalah tercapainya keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam formasi ini guru guru

⁴⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 134.

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 136.

merupakan orang yang paling aktif bergerak dinamis ke segala arah serta langsung berinteraksi secara berhadap-hadapan dengan peserta didiknya. Gerakan yang dilakukan seperti gerakan maju ke tengah dan kembali lagi ke tempat semula serta menyamping ke kanan dan ke kiri kemudian melakukan gerakan maju mundur.⁵⁰

Formasi kelas bentuk U sangat tepat dilakukan dalam kegiatan belajar yang dilakukan dengan diskusi, presentasi, dan kerja tim. Pada formasi ini, guru dapat memindahkan peserta didik yang ada di deretan bangku kanan ke deretan bangku kiri dan sebaliknya, tergantung kreativitas guru dalam menempatkan posisi peserta didik. Dengan begitu, para peserta didik dapat lebih memaksimalkan potensi alat indera mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta mampu berinteraksi secara langsung sehingga akan mendapatkan respon dari guru secara langsung. Bahkan menurut Moh. Sholeh Hamid, formasi bentuk U ini sangat ideal untuk memberikan materi pelajaran dalam bentuk apapun sehingga formasi ini menjadi formasi yang multifungsi.⁵¹

4) Formasi auditorium

Pada formasi auditorium posisi tempat duduk peserta didik berderet memanjang ke samping bukan ke belakang seperti pada formasi tradisional. Formasi auditorium memudahkan semua peserta didik untuk melihat pergerakan guru. Hal ini menjadikan guru menjadi orang yang menjadi pusat perhatian peserta didik. Dalam formasi ini guru juga dapat melihat serta mengamati peserta didiknya secara menyeluruh saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode ceramah

⁵⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 137.

⁵¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 137.

dan metode tanya jawab yang sifatnya interaktif sangat tepat sekali digunakan dengan formasi kelas auditorium.⁵²

5) formasi meja pertemuan

formasi meja pertemuan sangat baik jika digunakan dalam kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas, yang mana guru biasanya memberikan tugas kelompok untuk diselesaikan secara kolektif. Kemudian, hasil dari pembahasan tersebut dibahas atau diplenokan oleh guru. Selanjutnya, guru akan memberikan klarifikasi terhadap persoalan yang telah dibahas oleh masing-masing kelompok. Pada pelaksanaan formasi meja pertemuan sebuah kelompok bisa terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik yang dibentuk menjadi 5 hingga 6 kelompok, tergantung dari jumlah peserta didik di dalam kelas.⁵³

6) Formasi konferensi

Formasi konferensi dapat membuat para peserta didik menjadi lebih aktif di dalam kelas karena peserta didik akan menguasai jalannya kegiatan belajar mengajar, sedangkan guru pada formasi ini hanya melontarkan tema yang harus dibahas kemudian mengawasi dan sesekali mengarahkan peserta didik untuk bisa menjalankan kegiatan belajar. Formasi konferensi ini sangat bagus digunakan ketika guru hendak menggunakan metode diskusi, debat aktif, dan tim kuis. Untuk bisa membentuk formasi konferensi, meja yang harus digunakan adalah meja Panjang yang di dekatkan satu persatu dalam bentuk memanjang sehingga terbentuk kumpulan meja bentuk persegi Panjang, kemudian

⁵² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 135.

⁵³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 138-139.

para peserta didik duduk di kursi yang mengelilingi meja-meja persegi panjang tersebut.⁵⁴

7) Formasi pengelompokan terpisah

Jika ruang kelas memungkinkan atau cukup besar, guru dapat meletakkan meja-meja dan kursi, yang mana kelompok kecil dapat melakukan aktivitas belajar yang dipecah menjadi beberapa tim. Guru dapat menempatkan susunan pecahan-pecahan kelompok tersebut secara berjauhan sehingga kelompok yang satu tidak mengganggu kelompok yang lain. Tetapi, guru hendaknya menghindari penempatan ruangan kelompok-kelompok kecil yang terlalu jauh dari ruang kelas supaya mudah diawasi.

Kemudian disamping kelompok kecil yang letaknya agak saling berjauhan, ada sekelompok peserta didik yang tetap berada dalam bimbingan guru yang berada dalam formasi huruf U. Hal tersebut disesuaikan dengan tema pengajaran yang cocok dengan formasi ini. Tujuannya yaitu berusaha untuk memberikan upaya pendalaman pada sebagian peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Sementara itu, yang masih membutuhkan bimbingan dari guru tetap berada dalam pengawasan guru.⁵⁵

8) Formasi kelompok untuk kelompok

Formasi kelompok untuk kelompok merupakan formasi yang mana terdapat beberapa kelompok yang duduk dalam satu meja persegi berukuran besar atau dengan membuat beberapa meja dijadikan satu membentuk meja besar, sehingga setiap kelompok duduk saling berhadapan. Susunan formasi kelompok untuk kelompok sangat

⁵⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 139-140.

⁵⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 141.

memungkinkan guru untuk melakukan diskusi atau menyusun permainan peran, berdepat, atau observasi pada kegiatan kelompok.⁵⁶

9) Formasi lingkaran

Formasi lingkaran merupakan pengaturan tempat duduk yang disusun melingkar tanpa menggunakan meja dan kursi. Formasi lingkaran ini biasanya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dalam satu kelompok yang mana guru sebagai seorang manajer kelas memiliki peran untuk membimbing dan mengarahkan jalannya kegiatan belajar mengajar tersebut. Formasi lingkaran merupakan formasi yang efektif bagi sebuah kelompok karena peserta didik akan dapat berintraksi secara langsung dengan guru dan peserta didik lainnya guna membahas atau mengkaji materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁵⁷

d. Peran Guru

Guru memiliki kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berkontribusi dalam membantu perkembangan peserta didik untuk melaksanakan tujuan hidupnya secara optimal. Betapa besar keterlibatan guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara. Guru juga harus berpacu terhadap pembelajaran dengan memberikan keringanan belajar bagi seluruh peserta didik agar bisa mengembangkan potensinya

⁵⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 143.

⁵⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 143-144.

secara optimal.⁵⁸ Guru dikatakan berperan apabila guru melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan tugasnya oleh karena itu guru harus tahu persis apa yang menjadi tugas utamanya. Berikut ini beberapa indikator bagi peranan seorang guru:⁵⁹

- 1) Guru mengerti perbedaan antara mengelola kelas dan mendisiplinkan kelas
- 2) Sebagai guru jika pulang kerumah tidak dalam keadaan yang sangat Lelah
- 3) Guru mengetahui perbedaan antara prosedur kelas dan rutinitas kelas
- 4) Guru melakukan pengelolaan kelas bukan peraturan kelas
- 5) Guru tidak mendisiplinkan siswa dengan ancaman-ancaman dan konsekuensi
- 6) Guru mengerti bahwa perilaku siswa di kelas disebabkan oleh sesuatu, sedangkan disiplin bisa dipelajari

Guru mempunyai peran sebagai seorang pengelola atau manajer pembelajaran yang mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Sebagai seorang manajer, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan social di dalam kelasnya.⁶⁰

Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas sekaligus masalah pertama, yakni pengajaran, dimaksudkan segala usaha membantu siswa dalam

⁵⁸ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), hlm. 101-102.

⁵⁹ Mudasir, *Manajemen Kelas*,... hlm. 65-66.

⁶⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 44.

mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁶¹

Untuk meningkatkan peranan guru di dalam proses pengajaran dan hasil belajar peserta didik, maka guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan dapat mengelola kelas. Untuk menjadikan guru yang efektif, kemampuan dalam mengelola kelas mutlak dimiliki. Guru memiliki pengaruh besar untuk peserta didik di sekolah. Salah satu peran penting yaitu menjadi pemimpin. Dengan peran sebagai pemimpin, guru dapat memberikan arahan dalam berbagai permasalahan di dalam kelas, misalnya dapat menghentikan perkelahian antar siswa, memberikan bimbingan konseling terhadap siswa yang bermasalah, memberikan pengarahan mengenai sumber informasi yang dibutuhkan dalam tugas sekolah.⁶²

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai ketika guru dapat mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta dapat mengendalikannya ke dalam kondisi yang menyenangkan dalam mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa, yang merupakan syarat berhasilnya manajemen kelas.⁶³

5. Pelaksanaan Manajemen Kelas

Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan metode atau pendekatan pendekatan dan prinsip pengelolaan kelas, sehingga pelaksanaan

⁶¹ Mudasir, *Manajemen Kelas*,... hlm. 66.

⁶² Arief Ardiansyah, "Empat Aturan Manajemen Kelas untuk Perilaku Guru Efektif di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2, 2018, hlm. 89.

⁶³ Mudasir, *Manajemen Kelas*,... hlm. 68.

Pengelolaan kelas dapat berjalan dengan lancar Guru harus mampu menampilkan sikap profesional, luwes, bersemangat dan disiplin. Guru sebagai orang yang dituakan dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik sehingga guru harus bisa berkomunikasi dengan baik. dalam pelaksanaan pengelolaan kelas. Guru harus dapat mengkondisikan kelas dan siswa semaksimal mungkin sehingga tercipta suasana kekeluargaan dengan siswa. Ciptakan suasana menyenangkan, aman dan nyaman jangan ada jarak dengan siswa dalam membimbing dan pembinaan. Karena dengan suasana yang demikian proses kegiatan pengelolaan kelas dan pembelajaran dapat dilaksanakan.⁶⁴

Pelaksanaan pengelolaan kelas sedapat mungkin menciptakan suasana yang akrab dengan siswa dan orang tua. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa atau orang tua atau siswa dengan siswa yang lain akan dapat menciptakan kondisi yang nyaman. Dengan kondisi seperti untuk menghindari perkecokan dan perselisihan antar sesama murid. Jika apabila terjadi perselisihan segera dapat diselesaikannya. Siswa diajak untuk membuat kelas menjadi satu keluarga, lebih indah dan asri sehingga ruang kelas menjadi menarik siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁶⁵

a. Menciptakan iklim belajar yang tepat

Dalam kegiatan manajemen kelas, diciptakan iklim belajar mengajar yang tepat. Kegiatan tersebut diarahkan untuk meraih kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan agar bisa mendorong peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan

⁶⁴ Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 10 No. 5, November 2016, hlm. 473.

⁶⁵ Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 10 No. 5, November 2016, hlm. 473.

kemampuannya. Guru harus mendasarkan diri pada prinsip-prinsip penggunaan yang tepat yaitu:

- 1) Kehangatan
 - 2) Antusiasme
 - 3) Variasi
 - 4) Spontanitas
 - 5) Fleksibilitas
 - 6) Memberikan tantangan
 - 7) Menekankan pada hal positif
 - 8) Penanaman disiplin diri siswa sendiri⁶⁶
- b. Memotivasi peserta didik agar konsentrasi pada pembelajaran

Peserta didik mampu berkonsentrasi pikirannya pada pembelajaran dengan baik, tergantung dari cara guru dalam mengelola kelas baik secara fisik maupun non-fisik. Jadi, seorang guru harus rutin memberikan semangat kepada peserta didiknya agar berkonsentrasi dalam belajar.⁶⁷

- c. Mengkondisikan peserta didik agar siap belajar di kelas

Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga akan mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan. Maka dari itu, kesiapan merupakan proses mental, maka guru dalam melakukan proses belajar mengajar harus benar-benar memperhatikan kesiapan peserta didik untuk belajar secara mental. Biasanya seorang guru selalu mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dikelas, hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar dapat maksimal. Kesiapan

⁶⁶ Ahmad Salabi, "Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 5 No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 74-75.

⁶⁷ Muldiyana Nugraha, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4 No. 1, Juni 2018, hlm. 38.

merupakan kesediaan untuk memberikan responsa tau reaksi. Kesiapan sangat diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik sudah ada kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁶⁸

d. Pemberian stimulus agar aktif di kelas

Salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana motivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh penyediaan motivasi. Biasanya seorang guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi adalah pengajaran yang digunakan guru untuk memberi perhatian dan dorongan kepada peserta didik apabila peserta didik tidak bisa memotivasi dirinya sendiri. Suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi, perubahan motivasi akan merubah pula wujud, bentuk dan hasil belajar.⁶⁹

e. Metode pembelajaran

Pada kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat menjalankan tugasnya, jika tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Biasanya guru menerapkan suatu teori yang ada dan sesuai yaitu dengan memilih metode yang tepat yang mana metode ini diterapkan untuk mencapai tujuan

⁶⁸ Muldiyana Nugraha, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4 No. 1, Juni 2018, hlm. 38.

⁶⁹ Muldiyana Nugraha, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4 No. 1, Juni 2018, hlm. 38.

yang komprehensif yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai yang diharapkan.⁷⁰

f. Kegiatan belajar mengajar

Belajar mengajar yaitu suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan memiliki tujuan. Tujuan adalah pedoman untuk ke arah mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Kegiatan belajar mengajar dapat berhasil ketika pandai membawa perubahan dalam keterampilan, pengetahuan, pemahaman, serta nilai sikap dalam diri peserta didik. Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Tidak mungkin terjadi proses interaksi yang edukatif jika hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam perbuatan, sikap, dan mental. Maka interaksi belajar mengajar di kelas perlu dikelola.⁷¹ Terdapat lima kegiatan yang dilaksanakan oleh guru ketika mengelola interaksi belajar mengajar, yaitu:

- 1) Mengkaji berbagai cara dalam mengamati kegiatan belajar mengajar
- 2) Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar
- 3) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar
- 4) Mempraktikan berbagai keterampilan dasar mengajar
- 5) Mengatur peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar⁷²

Proses kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan tersebut dilaksanakan secara sistematis, artinya pembukaan dilaksanakan diawal pembelajaran, selanjutnya masuk ke kegiatan inti, dan terakhir kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan atau biasa disebut dengan kegiatan pembukaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam

⁷⁰ Muldiyana Nugraha, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4 No. 1, Juni 2018, hlm. 39.

⁷¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 67.

⁷² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 67.

kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan suasana kondusif bagi peserta didik. Hal ini dilakukan agar mental dan perhatian peserta didik terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.⁷³

Kegiatan pendahuluan didasari oleh prinsip untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dengan cara menstimulasi anak agar tertarik untuk mengikuti semua kegiatan yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Stimulasi dapat dilakukan guru dengan berbagai cara. Seperti bercerita, berdialog, bernyanyi, bertepuk, atau sekedar tanya jawab tentang hal-hal yang sederhana. Sesampainya dikelas guru mengucapkan salam dan menyapa anak-anak dengan berbagai variasi, kemudian menanyakan kabar, hari dan tanggal. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan atau dipelajari pada hari tersebut, tentunya disesuaikan dengan sub-sub tema yang sudah disusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pembukaan atau pendahuluan ini sangatlah penting untuk dilakukan. Setiap guru harus mampu membangkitkan gairah belajar anak didiknya, agar proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan. Untuk itu guru harus memiliki strategi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁷⁴

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti adalah kegiatan utama dalam proses pembelajaran, dimana melibatkan peserta didik secara langsung pada semua aktivitas. Dalam penyampaianya, guru harus memiliki strategi yang bervariasi dalam menyampaikan materi

⁷³ Windiarsih, Novan Ardy Wiyani, dan Ahmad Sahnan, "Praktek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang kulon Kabupaten Banyumas", *Jurnal Al-Fitrah*, Vol. 4, No. 2, Januari 2021, hlm. 141.

⁷⁴ Windiarsih, Novan Ardy Wiyani, dan Ahmad Sahnan, "Praktek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang kulon Kabupaten Banyumas", *Jurnal Al-Fitrah*, Vol. 4, No. 2, Januari 2021, hlm. 141.

pembelajaran, asalkan materi utama yang sudah tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah terlaksana. Biasanya guru menambahkan berbagai tepuk, nyanyian, maupun cerita. Hal ini bertujuan agar anak tidak bosan dan tetap antusias melanjutkan kegiatan dengan lebih semangat.⁷⁵

Kemudian setelah pembelajaran selesai dilanjut dengan kegiatan penutup. Kegiatan penutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, serta tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.⁷⁶

g. Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif

Iklim kelas yang kondusif adalah suasana atau kondisi yang mendukung keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Iklim kelas yang kondusif tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi haruslah diciptakan. Yang menciptakan iklim kelas adalah guru sebagai seorang manajer kelas. seringkali guru mengajar di dalam kelas hanya menyampaikan materi pelajaran saja dan menjadikan materi pelajaran tersebut sebagai fokus utamanya di dalam kelas. kadangkala guru juga lebih memfokuskan dirinya kepada para peserta didiknya. Kedua hal tersebut memang baik, tetapi alangkah baiknya lagi jika pada saat mengajar guru juga memfokuskan perhatiannya kepada kelasnya, apakah suasana atau keadaan kelasnya sudah mendukung keberhasilan belajar mengajar atau belum. Jika ternyata kelas tersebut belum bisa mendukung

⁷⁵ Windiarsih, Novan Ardy Wiyani, dan Ahmad Sahnan, "Praktek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang kulon Kabupaten Banyumas", *Jurnal Al-Fitrah*, Vol. 4, No. 2, Januari 2021, hlm. 141-142.

⁷⁶ Windiarsih, Novan Ardy Wiyani, dan Ahmad Sahnan, "Praktek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang kulon Kabupaten Banyumas", *Jurnal Al-Fitrah*, Vol. 4, No. 2, Januari 2021, hlm. 150.

keberhasilan kegiatan belajar mengajar, guru perlu mengendalikan kelas tersebut, bukannya mengendalikan materi pelajarannya ataupun mengendalikan peserta didik sepenuhnya.⁷⁷

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas sangat di pengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari faktor guru dan peserta didik itu sendiri, serta sarana penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas, hingga iklim kelas atau suasana kelas.⁷⁸

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber belajar, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.⁷⁹

Lingkungan belajar yang kondusif adalah suasana lingkungan belajar dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam pengelolaan kelas yang memuat terkesan, pembelajarannya idealnya seperti:

- 1) Fasilitas/alat, setiap kelas membutuhkan fasilitas, kelas yang besar akan sulit terlaksana kebutuhan pengajaran contohnya transparansi, mikrofon perlu disediakan sesuai dengan ukuran kelas.

⁷⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 186.

⁷⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 187.

⁷⁹ Abdul Hamid Wahid, Chusnul Muali, dan Mutmainnah, "Manajemen Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 5 No. 2, Juli-Desember 2017, hlm, 191.

- 2) Pembelajaran, dalam proses belajar mengajar guru memastikan kejelasan suara sehingga bisa terdengar dari belakang oleh peserta didik, untuk berinteraksi dengan peserta didik dalam kelas idealnya dokus pada susunan U tidak seperti susunan T, hal ini sangat bermanfaat ketika ada interaksi tanya jawab dengan peserta didik.
- 3) Tanya jawab, kondisi kelas yang besar dan kelas yang mungil berbeda. Guru sebaiknya menjelaskan pada peserta didik mengenai aturan yang akan dilakukan. Baik itu saat waktu pembelajaran atau guru telah selesai memberi penjelasan. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya.
- 4) Sosialisasi kelas, hendaknya terjalin hubungan erat antara guru dengan peserta didik. Terdapat beberapa guru dalam mengaplikasikan langkah-langkah dalam menciptakan kondisi kelas yaitu:
 - a) Guru berdiri dihadapan peserta didik, jika ada point penting yang akan dipahami oleh peserta didik hendaknya guru berdiri dan memberi penekanan suara
 - b) Berkeliling kelas, jangan hanya berbicara di depan kelas dengan peserta didik, hendaknya yang berdekatan apabila ia kemukakan sebuah pertanyaan. Seorang guru hendaknya menghampiri siswa yang bertanya walaupun dudunya dibelakang.
 - c) Hendaknya guru datang ke kelas tepat waktu dan meninggalkan kelas setelah peserta didik keluar semua. Memperbolehkan peserta didik menemui guru dan menanyakan materi yang belum dipahami
 - d) Memasukan unsur lucu yang relevan untuk menghidupkan suasana kelas.⁸⁰

⁸⁰ Jumrawarsi dan Neviyarni Suhaili, "Peran Seorang Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif", *Jurnal Ensiklopedia Education Review*, Vol. 2 No. 3, Desember 2020, hlm. 52-53.

6. Evaluasi Manajemen Kelas

Pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah. Tujuan dan manfaat pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja guru pada umumnya adalah:

- a. Dapat membangkitkan dan mendorong semangat guru dan tenaga administrasi untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya
- b. Agar guru dan tenaga administrasi lainnya dapat memperbaiki kekurangannya
- c. Berusaha bersama sama mengembangkan, mencari dan menggunakan metode baru dalam kemajuan proses belajar
- d. Dapat membina kerjasama yang harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah.⁸¹

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan mampu mendidik dan meningkatkan kualitas kinerja guru. Pengawasan ini merupakan control agar kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah agar tidak melenceng dari tujuan. Pengawasan ini dilakukan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan disekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menerapkan teknik atau metode yang tepat agar guru termotivasi dan tidak terintimidasi oleh kepala sekolah. pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilakukan dengan individual ataupun kelompok. Pengawasan dan pengendalian adalah tindakan yang preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara berkelanjutan dengan menggunakan teknik teknik pengawasan dan menerapkan prinsip prinsip pengawasan yaitu kontinuitas.⁸²

⁸¹ Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 10 No. 5, November 2016, hlm. 474.

⁸² Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 10 No. 5, November 2016, hlm. 474.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelas

Suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan secara baik, jika guru mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat dalam proses belajar mengajar itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya. Dalam penerapan suatu program tidak akan terlepas dari faktor yang dapat mendukung dan menghambat penerapan program tersebut. Agar lalu lintas pengajaran berjalan lancar, teratur dan terhindar dari beberapa hambatan yang berakibat pada stagnasi pengajaran, pengajaran yang tidak lancar dan teratur, serta kemungkinan-kemungkinan lain seperti fasilitas peserta didik, ketidakesesuaian penerapan metode, ketidakpahaman terhadap materi dan keterasingan peserta didik dalam suatu pengajaran, diperlukan usaha-usaha untuk mengatasi hal tersebut.⁸³

a. Faktor Pendukung

Kurikulum harus dirancang untuk lebih mengembangkan berbagai potensi pada peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum jangan sampai membebani peserta didik, seperti beban belajar yang sangat berat. Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah harus berkenaan dengan sejumlah dan luas pada ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan.⁸⁴

Program kelas tidak ada artinya jika tidak diwujudkan menjadi sebuah kegiatan. Maka peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara semua peserta didik dalam suatu kelas. peserta didik adalah potensi kelas yang harus

⁸³ Muldiyana Nugraha, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4 No. 1, Juni 2018, hlm. 38.

⁸⁴ Irwansyah, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran Sejarah di SMA 8 Kota Banda Aceh, *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 14 No. 2, September 2013. hlm. 87.

dimanfaatkan guru dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif.⁸⁵

b. Faktor Penghambat

Menurut R. Dreikus dan P. Cassel, Masalah pengelolaan kelas individual dibedakan menjadi 4 macam yaitu:

- 1) Perilaku selalu mencari perhatian
- 2) Perilaku sok berkuasa
- 3) Perilaku suka membalas dendam
- 4) Perasaan tidak berdaya⁸⁶

Menurut Rusydie, terdapat dua kategori dalam masalah kelompok pada manajemen kelas yaitu:

1) Sentiment Ras

Peserta didik biasanya tidak mampu memanfaatkan tujuan belajar kelompoknya dengan baik karena kondisi kelas yang kurang nyaman. Masalah ini biasanya di pengaruhi oleh alasan-alasan yang kurang rasional, seperti perbedaan sosial, ekonomi, tingkat, suku, jenis kelamin dan lain sebagainya.

2) Reaksi yang berlebihan

Reaksi bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti terdapat rasa tidak senang, sentiment, dan semacamnya.⁸⁷

⁸⁵ Irwansyah, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran Sejarah di SMA 8 Kota Banda Aceh, *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 14 No. 2, September 2013. hlm. 87.

⁸⁶ Irwansyah, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran Sejarah di SMA 8 Kota Banda Aceh, *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 14 No. 2, September 2013. hlm. 87

⁸⁷ Irwansyah, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran Sejarah di SMA 8 Kota Banda Aceh, *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 14 No. 2, September 2013. hlm. 87

B. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan "*ta'lim*" dalam kamus inggris Elies dan Elies diartikan "*to teach; to instruct; to train*" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "*allamal ilma*". Yang berarti *to teach atau to instruct* (mengajar atau membelajarkan).⁸⁸ Pembelajaran adalah aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.⁸⁹

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yaitu petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garmezy, pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran mempunyai makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.⁹⁰

Menurut Muhammad Aman Ma'mun, Pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses yang mengarahkan siswa melakukan proses belajar, dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan,

⁸⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 20.

⁸⁹ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan* Vol. 2 No. 2, 2014, hlm. 34.

⁹⁰ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 18.

dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹¹

Pembelajaran bukan diartikan menjadi sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang mampu berkembang seiring menggunakan tuntutan kebutuhan pendidikan yang berkaitan menggunakan kemajuan ilmu dan teknologi dalam wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian pengertian pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah adalah kemampuan pada mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sebagai akibatnya membuat nilai tambah terhadap komponen tersebut dari norma yang berlaku. Adapun komponen yang berkaitan dengan sekolah pada peningkatan kualitas pembelajaran, antara lain merupakan guru, siswa, pembina sekolah, sarana dan prasarana serta proses pembelajaran.⁹²

Jadi dapat disimpulkan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Al-Qur'an secara etimologi, Imam Syafi'i mengungkapkan bahwa Al-Qur'an merupakan istilah jadian (*Ism Murtajal*), dan tidak mempunyai asal kata (*Isytiqaq*). Tetapi pendapat ini di nilai kurang beralasan. Kalangan ulama lain misalnya Al-Lihyani mengungkapkan bahwa Al-Qur'an berasal berdasarkan kata kerja *Qara'a* yang berarti "membaca" secara terminologi pengertian Al-Qur'an juga bisa di pahami melalui 2 metode pengenalan (*ta'rif*) yaitu:

- a. Pengenalan definitif (pembatasan arti), maka Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat

⁹¹ Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4 no. 1, Maret 2018. hlm. 56.

⁹² Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), hlm. 164-165.

Jibril, mengandung aspek mu'jizat diriwayatkan secara consensus (*tawatir*), serta digunakan sebagai bacaan dalam beberapa ritus keagamaan seperti shalat.

- b. Pengenalan deskriptif (penggambaran wujud luar), maka Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang tertulis diantara 2 sampul mushaf, diawali surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.⁹³

Menurut Muhammad Aman Ma'mun, Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT berbahasa arab yang diturunkan pada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang sebagai mu'jizat atas kerasulannya buat dijadikan petunjuk bagi insan disampaikan menggunakan cara muttawatir pada mushaf dimulai surat Al-Fatihah serta di akhiri dengan surat An-Nas dan di nilai sebagai ibadah bagi yang membacanya.⁹⁴

Jadi, Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

2. Fungsi Al-Qur'an

Fungsi Al-Qur'an secara global merupakan sebagai asas kepercayaan Islam, padanya masih ada asas setiap ilmu menggunakan bahasa insan pada zaman dahulu, kini dan akan datang dari sudut isi atau substansinya, fungsi Al-Qur'an sebagai berikut:

⁹³ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 36-37.

⁹⁴ Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4 no. 1, Maret 2018. hlm. 56.

- a. *Al-Huda* (petunjuk). Dalam Al-Qur'an terdapat tiga kategori tentang posisi Al-Qur'an menjadi petunjuk. *Pertama*, petunjuk bagi insan secara umum. Allah SWT berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ

“Bulan Ramadhan adalah bulan diturunkannya Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk bagi insan dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu...” (Q.S Al-Baqarah:185).

Kedua, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Allah SWT berfirman:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan di dalamnya: petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (Q.S Al-Baqarah: 2).

Ketiga, petunjuk bagi orang-orang beriman. Allah SWT berfirman:

قُلْ هُوَ الَّذِيْنَ أَمَّنُوا هُدًى وَشِفَاءً

“...katakanlah: Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang beriman...” (Q.S Fusilat: 44)

- b. *Al-Furqon* (pemisah). Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia adalah penting untuk membedakan dan bahkan memisahkan antara hak dan yang batil, atau antara yang benar dengan yang salah. Allah SWT berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

“bulan Ramadhan adalah bulan diturunkannya Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil)...” (Q.S Al-Baqarah: 185)

- c. *As-Syifa* (obat). Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada atau penyakit psikologis. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembah bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada...” (Q.S Yunus: 57)

- d. *Al-Mauizah* (nasihat). Dalam Al-Qur’an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai nasihat bagi orang-orang bertakwa. Allah SWT berfirman:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

”Al-Qur’an ini adalah penerangan bagi seluruh manusia dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.” (Q.S Ali Imran: 138)⁹⁵

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur’an

Tujuan pembelajaran Al-Qur’an merupakan pemecahan persoalan-persoalan humanisme dalam banyak sekali aspek kehidupan, baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi, juga politik menggunakan pemecahan yang bijaksana. Pada setiap persoalan itu, tujuan pembelajaran Al-Qur’an meletakkan sentuhannya yang mujarab menggunakan dasar-dasar yang genetik yang bisa dijadikan landasan buat insan yang sesuai dengan perkembangan zaman.⁹⁶

Pembelajaran Al-Qur’an menjadi suatu aktivitas interaksi belajar mengajar juga memiliki tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur’an sebagaimana diungkapkan oleh prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut:

- a. Agar pelajar dapat membaca Al-Qur’an dengan fasih dan betul menurut tajwid
- b. Agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur’an dalam kehidupannya.

⁹⁵ Ahmad Syaripudin, Al-Qur’an Sebagai Sumber Agama Islam, *Jurnal Nukhbatul Ulum*, vol. 2 No. 1 tahun 2016.

⁹⁶ Erna Supriani, dkk. Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, vol. 4, no. 4, November 2016, hlm. 21.

- c. Memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.⁹⁷

Rasulullah SAW menaruh perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan Al-Qur'an khususnya buat kalangan anak-anak. Hal ini bertujuan buat mengarahkan mereka berkeyakinan bahwa Allah SWT itu Tuhannya dan Al-Qur'an sebagai kalamnya, supaya ruh Al-Qur'an senantiasa tertanam dalam jiwa mereka, sehingga cahaya Al-Qur'an memancarkan dalam pikiran, pandangan indera mereka, dan mereka bisa mendapat akidah Al-Qur'an semenjak dini yang tumbuh dan berkiprah dewasa senantiasa mencintai Al-Qur'an, membacanya, berjalan diatas prinsip-prinsip-Nya, menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.⁹⁸

Jadi, Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah hasil yang dicapai peserta didik sesudah mengikuti proses pembelajaran. Diantara tujuannya yaitu agar peserta didik mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid, melatih peserta didik agar senantiasa melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, serta menjadikan peserta didik mempunyai bekal ilmu Al-Qur'an di sepanjang hidupnya.

4. Metode Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Metode merupakan cara yg dipakai buat melaksanakan suatu pekerjaan supaya tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem buat memudahkan pelaksanaan suatu aktivitas guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁹⁹

Di Indonesia ada berbagai macam metode membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah:

⁹⁷ Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4 no. 1, Maret 2018. hlm. 57.

⁹⁸ M. Alwi Al-Maliki, *Prinsip-prinsip Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 29-30.

⁹⁹ <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/metode>, diakses pada tanggal 13 April 2021 pukul 12.03 WIB.

a. Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah merupakan metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan adalah sebuah proses ulang atau lebih kita kenal menggunakan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini merupakan metode yang paling lama timbul dan metode yang pertama berkembang pada Indonesia. Berikut ini cara mengajarkan Metode Baghdadiyah:

- 1) pertama diajarkan nama-nama huruf hijaiyah berdasarkan urutan kaidah baghdadiyah, yaitu dimulai dari huruf *alif, ba, ta*, dan hingga *ya*.
- 2) Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harokat) sekaligus suara bacaannya. Dalam hal ini anak dituntut bacanya secara pelan-pelan dan diurai/dieja, misalnya *alif fathah a, alif kasrah I, alif dhammah u*, dan seterusnya.
- 3) Setelah anak-anak mempelajari huruf hijaiyah menggunakan cara-caranya itu, barulah diajarkan pada mereka Al-Qur'an juz'amma (juz yang ke 30 menurut urutan juz pada Al-Qur'an)

b. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati merupakan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan langsung mempraktekan bacaan tartil sesuai menggunakan kaidah ilmu tajwid. Mengajar jilid satu dan dua usahakan secara perorangan sedangkan mengajar jilid tiga hingga enam usahakan secara *klasikal*, tetapi setiap anak didik diberi kesempatan membaca. Pada jilid pertama huruf di baca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara, dalam jilid dua diperkenalkan nama harakat, nomor arab, dan bacaan mad thabi'i. jilid tiga merupakan pendalaman jilid satu dan dua, jilid empat dikenalkan nun sukun, tanwin, mad wajib dan mad jaiz, nun dan mim bertasydid, wawu yang tidak dibaca. Jilid lima diajarkan cara waqof, *mafatihussuwar* serta pendalaman jilid sebelumnya. Pada jilid enam diajarkan cara membaca idzhar halqi dan membaca Al-Qur'an juz satu.

c. Metode An-Nahdhiyah

Metode an-Nahdliyah merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang ada pada wilayah Tulung Agung, Jawa Timur. Materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqra'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan dalam kesesuaian & keteraturan bacaan menggunakan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an dalam metode ini lebih menekankan pada kode ketukan dalam pelaksanaan. Inti pelajaran metode an-Nahdliyah pada jilid ke 1 murid diperkenalkan huruf yang belum dirangkai sekaligus pengenalan tanda baca fathah, kasrah, & dhammah. Pada jilid ke 2 diajarkan rangkaian huruf, bacaan mad thabi'i, tanda bacaan, harakat tanwin, pengenalan nomor arab. Jilid yang ke 3 diajarkan ta' marbuthah, huruf dengan tanda sukun, alif fariqah, ikhfa, hamzah washol. Jilid ke 4 diajarkan bacaan idzhar qomariyah, bacaan idzhar syafawi, bacaan idzhar halqi serta bacaan mad wajib muttasil. Jilid ke 5 diajarkan bacaan lien, tanda tasydid, bacaan ghunnah, idgham bighunnah, idgham bila ghunnah, & iqlab, cara membaca lafadz jalalah serta bacaan ikhfa syafawi. Di akhir jilid 1 sampai 5 diberikan materi do'a harian. Jilid ke 6 diajarkan idgham syamsiyah, qolqolah, mad lazim musaqqal kalimi, mad lazim mukhaffaf kalimi, mad aridh, mad iwadh, mad harfi, tanda-tanda waqof, serta surat-surat pilihan.

d. Metode Iqra

Metode iqra' merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung dalam latihan membaca. Adapun kitab pedoman iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai menurut taraf yang mudah, tahap demi tahap hingga dalam strata yang sempurna. Dengan menggunakan metode iqra' ini, Pembelajaran membaca Al-Qur'an pernah dijadikan proyek Departemen Agama RI menjadi upaya guna membuatkan minat baca terhadap buku suci Al-Qur'an. Meski demikian wajib diakui bahwa metode mempunyai kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Oleh karenanya perlu terdapat

upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna menerima metode pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan menarik. Metode pembelajaran Iqra' diantaranya yaitu:

- 1) Peserta didik aktif membaca sendiri sesudah dijelaskan pokok bahasanya, pengajar hanya menyimak tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diharapkan buat menambah gairah, tetapi juga buat menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.
- 2) Privat menyimak seseorang demi seseorang secara bergantian. Diantara contoh kegiatan belajar yaitu The Personalised Model, dimana proses pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan minat, pengalaman dan perkembangan peserta didik buat mengaktualisasikan potensi-potensi individualitasnya.
- 3) Siswa yang lebih tinggi pelajarannya bisa membantu menyimak santri lain. Strategi ini baik dipakai buat menggairahkan kemauan peserta didik buat mengajarkan materi pada temannya. metode belajar yang paling baik yaitu dengan mengajarkan pada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik ketika mengajarkan pada teman sekelas.¹⁰⁰

e. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a merupakan metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya peserta didik tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Timbulnya "yanbu'a" merupakan usulan dan dorongan dari Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, agar mereka selalu terdapat hubungan dengan pondok disamping usulan menurut warga

¹⁰⁰ Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4 no. 1, Maret 2018, hlm. 57-60.

juga dari lembaga pendidikan Ma'arif dan Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.¹⁰¹

Penyusunan Metode Yanbu'a diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al-Kudsy (Alm) yang bernama: KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, dan KH. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), dan KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus) beliau adalah Mutakhorrijin Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dengan majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus.

Cara pembelajaran Yanbu'a yaitu antara lain:

- 1) *Musyafahah* adalah pengajar membaca terlebih dahulu lalu santri menirukan. Dengan cara ini pengajar bisa menerapkan membaca huruf dengan shahih melalui lidahnya. Sedangkan santri menirukan pengajar dari lidahnya dengan melihat dan menyaksikan langsung praktik munculnya huruf.
- 2) *Ardhul Qira'ah* adalah santri membaca didepan pengajar sedangkan pengajar menyimak dengan baik. sering pula cara ini disebut sorogan. Dengan cara ini akan memudahkan pengajar buat mengetahui dan membenarkan bacaan santri yang keliru.
- 3) Pengulangan adalah mengulang-ngulang bacaan yang dilakukan oleh pengajar. Sedangkan santri menirukan istilah per istilah atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang sampai terampil dan shahih.¹⁰²

¹⁰¹ M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan cara mengajar*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2009), hlm. 1

¹⁰² M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan cara mengajar*,... hlm. 2.

5. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Strategi pembelajaran merupakan kumpulan berdasarkan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan bahan ajar peserta didik, alat-alat serta bahan dan juga waktu yang digunakan pada proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Strategi pembelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan pengajar pada proses pembelajaran. Paling tidak terdapat 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni strategi pengelolaan pembelajaran, strategi pengorganisasian pembelajaran, serta strategi penyampaian pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an tidak hanya materi yang diperlukan pengajar, tetapi juga membutuhkan strategi untuk menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar, bahkan strategi ini wajib dipilih sebelum pelaksanaan aktivitas belajar mengajar, pemilihan tersebut wajib dilakukan dengan baik. Ada beberapa hal yang dijadikan pertimbangan, supaya tujuan belajar mengajar bisa dicapai dengan optimal. Strategi mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Strategi belajar mengajar Al-Qur'an adalah cara-cara yang akan dipilih dan dipakai oleh pengajar untuk mengungkapkan materi pembelajaran Al-Qur'an, sehingga akan memudahkan siswa mencapai tujuan yang dikuasai pada akhir kegiatan.¹⁰³

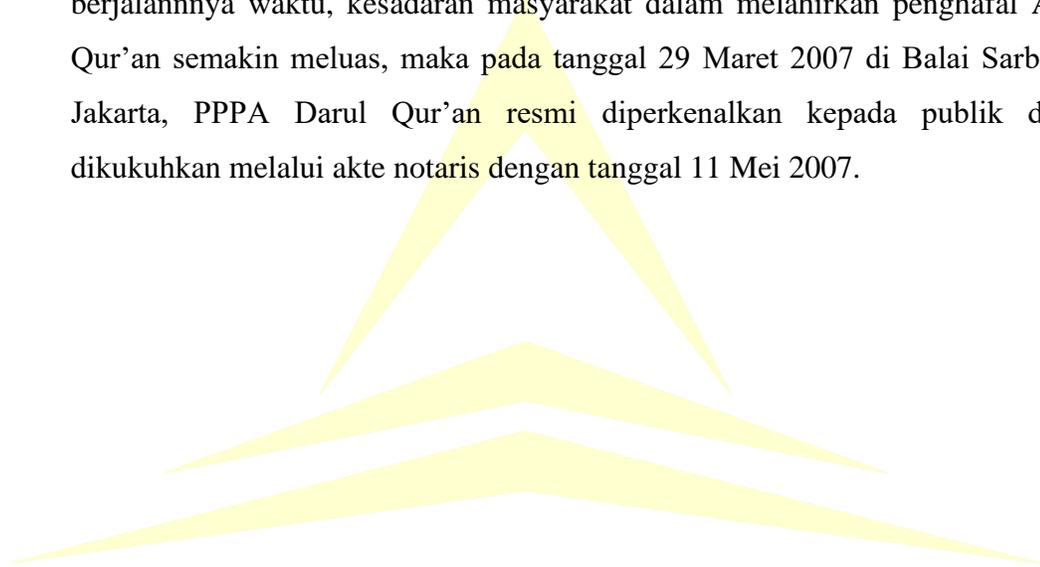
6. Rumah Tahfidz

Rumah Tahfidz merupakan lembaga dengan kegiatan belajar dan menghafal Al-Qur'an, mengamalkan serta membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari. Rumah tahfidz identik dengan Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an, lantaran pertama adanya Rumah Tahfidz merupakan lembaga PPPA Darul Qur'an. PPPA Darul Qur'an merupakan lembaga pengelolaan sedekah yang dikelola secara

¹⁰³ Erna Supriani, dkk. Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, vol. 4, no. 4, November 2016, hlm. 43.

professional dan akuntabel bertujuan untuk mencetak penghafal Al-Qur'an. PPPA Darul Qur'an menciptakan gerakan Rumah Tahfidz di dalam negeri juga di luar negeri. Tidak menutup kemungkinan mungkin banyak juga pendiri Rumah Tahfidz tetapi bukan dari Lembaga Darul Qur'an.

Bermula pada 2003, saat Ustadz Yusuf Mansur berkhidmat mendirikan kader-kader penghafal Al-Qur'an di Indonesia dengan Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an. Dimulai dengan mengasuh hanya beberapa santri. Kemudian berkembang hingga ribuan santri. Seiring berjalannya waktu, kesadaran masyarakat dalam melahirkan penghafal Al-Qur'an semakin meluas, maka pada tanggal 29 Maret 2007 di Balai Sarbini Jakarta, PPPA Darul Qur'an resmi diperkenalkan kepada publik dan dikukuhkan melalui akte notaris dengan tanggal 11 Mei 2007.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Imam Gunawan, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.¹⁰⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengolah data terkait situasi serta kejadian yang nantinya memperoleh sebuah hasil yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹⁰⁵ Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dengan metode kualitatif peneliti dapat berinteraksi secara langsung dalam proses pencarian data sehingga data yang dihasilkan lebih jelas dan terpercaya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan juga tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan data lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut,

¹⁰⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 85.

¹⁰⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995), hlm. 76.

sumber data pada penelitian ini berupa sumber data tertulis, dokumentasi atau foto.¹⁰⁶ Adapun dalam hal ini subjeknya yaitu sebagai berikut:

a. Kepala Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.

Ustadz Fahmi Zulfikar L.c selaku kepala Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal sekaligus orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan yang ada di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal. Melalui kepala Rumah Tahfidz ini, peneliti memperoleh data terkait sumber informasi baik secara menyeluruh mengenai pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.

b. Kepala TU Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal

Ustadzah Azizaton Nisa selaku kepala TU Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah. Peneliti memperoleh data dari kepala TU terkait struktur organisasi, data-data peserta didik, pendidik serta data sarana dan prasarana di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.

c. Guru Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.

Guru merupakan orang yang bersinggungan langsung dengan murid karena sebagai fasilitator di dalam proses pembelajaran. Yaitu ustadzah Mifaniatul Zidni selaku salah satu dari guru di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal. Melalui Guru inilah peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran Al-Quran dan pengelolaan kelas di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.

d. Santri atau peserta didik di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.

Santri atau peserta didik merupakan pelaku kegiatan dan objek penting sebagai indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran Al-

¹⁰⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 159.

Qur'an yang di bimbing oleh ustadz atau ustadzah. Dari santri peneliti dapat mengambil data tentang tanggapan atau respon dari santri terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang mereka jalani.

e. Wali santri Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.

Wali santri merupakan orang yang menjamin dan bertanggung jawab terhadap anaknya di suatu lembaga pendidikan, seperti bapak, ibu atau saudara. Dengan adanya wali santri, maka peneliti mendapatkan data terkait alasan wali santri menjamin anaknya memperdalam Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian untuk diteliti.¹⁰⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), objek adalah perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan atau benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti.¹⁰⁸ Dengan kata lain, objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi sasaran untuk penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah praktik manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Penelitian ini dilaksanakan di:

Nama lembaga : Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 126.

¹⁰⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia [online]. Tersedia di kbbi.web.id diakses pada Kamis, 19 November 2020, pukul 14.49 WIB.

Alamat : Jl. Manyar, Desa Tembok Kidul, Kecamatan Adiwerna,
Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah

Kode pos : 52194

Telepon : -

Waktu : 22 Maret – 6 Mei 2021

Alasan peneliti memilih lokasi di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal antara lain:

1. Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal adalah lembaga pendidikan non formal yang di dalamnya terdapat manajemen kelas yang baik pada pembelajaran al-Qur'an.
2. Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal sama sekali belum pernah dijadikan tempat penelitian terkait manajemen kelas pada pembelajaran al-Qu'an.
3. Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal terdapat manajemen kelas yang menarik untuk diteliti
4. Mendapatkan izin dari pihak lembaga untuk melaksanakan penelitian di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.¹⁰⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 308.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹¹⁰ Terdapat beberapa jenis wawancara di dalam suatu penelitian antara lain wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.¹¹¹

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 194.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 319.

diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹¹²

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Dimana peneliti mengeksplorasi informasi dengan bebas dan tidak kaku terpaku dengan sistematika wawancara. Sebagai acuan dalam pelaksanaan wawancara, peneliti melakukan komunikasi interaktif dengan pihak yang diwawancarai, sehingga memunculkan interaksi yang saling komunikatif. Peneliti dalam melakukan wawancara tidak terstruktur ini guna mendapatkan informasi sebagai pemenuhan dalam pelaksanaan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsung peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 320.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 320.

diselidiki atau disebut observasi langsung. Kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹¹⁴

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti mengamati apa yang terjadi pada diri objek yang diteliti mengenai praktek manajemen kelas pada pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dilakukan melalui observasi dan wawancara akan lebih terpercaya apabila didukung dengan dokumentasi hasil penelitian yang berupa foto-foto atau catatan data yang mendukung dibutuhkan dalam penelitian ini.¹¹⁵ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹¹⁶

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data berupa gambar atau foto dan arsip-arsip serta gambaran umum tentang praktik manajemen kelas pada pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.

¹¹⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 129.

¹¹⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,... hlm.110.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..., hlm. 329.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh harus benar-benar terjadi dan dapat dipertanggung jawabkan, dengan demikian maka membutuhkan pengabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability.¹¹⁷

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹¹⁸ Dalam uji kredibilitas penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Lexy J Moleong, triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹⁹

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Triangulasi Waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 366.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 368.

¹¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 178.

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹²⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggabungkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan, wawancara dengan berbagai narasumber, serta dokumentasi untuk mengecek data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, selanjutnya menggunakan triangulasi waktu dilakukan pada saat melakukan penggalian data. Peneliti melakukannya pada saat waktu-waktu tertentu sesuai waktu kelonggarannya informan, dan dilakukan juga pada saat sebelum waktu dimulainya kegiatan pembelajaran berlangsung, dan selain itu juga, peneliti melihat langsung proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis, yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²¹ Pada dasarnya analisis data terdiri dari tiga langkah utama yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 372-374.

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 335.

teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹²² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹²³ Maka dari itu, peneliti akan memilih dan memilah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.¹²⁴ Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar klasifikasi yang didapat dalam penelitian. Maka, melalui penyajian data, data yang didapat akan lebih mudah dipahami karena data sudah terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan.

c. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya adalah verifikasi data, Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 339.

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 338.

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 341.

masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remeng-remeng atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹²⁵



IAIN PURWOKERTO

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal

Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah didirikan sejak tahun 2016, namun baru diresmikan pada tahun 2018 kemudian oleh Ustadz Fahmi Zulfikar, L.c. Pada awalnya beliau mempunyai tekad yang sangat kuat buat mendirikan Rumah Tahfidz tersebut. Motivasi beliau adalah “menciptakan jalan kebaikan buat banyak orang” dulu beliau mengajar ngaji dirumahnya hanya terdapat beberapa santri, ketika itu sekitar 10 santri, namun lantaran beliau memiliki keinginan agar terdapat tempat spesifik dan nyaman buat santrinya, akhirnya istri beliau mewakafkan lahan di samping tempat tinggalnya untuk dibangun tempat mengaji atau disebut dengan rumah tahfidz, dan kebetulan terdapat seseorang dermawan yang bernama H. Abdul Ghofur yang berniat membantu agar pembangunan Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah diperluas sehingga bisa membentuk suasana mengaji yang nyaman.

Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah di buka pada 1 Januari 2018 dan berhasil meluluskan wisudawan pertama di tahun 2019. Pada bulan Oktober tahun 2017 ustadz Fahmi Zulfikar, L.c. sudah berinisiatif buat mempromosikan sudah dibukanya Rumah Tahfidz tersebut dengan ikhtiar menciptakan banner pendaftaran, tetapi hingga dua minggu berjalan pun tidak terdapat satu orang pun yang mendaftar pada Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah, mungkin diakrenakan mereka belum mengenal atau tahu rumah tahfidz. Tepat di bulan Rabi'ul dan masih bertepatan dalam bulan Oktober Alhamdulillah atas izin Allah terdapat satu anak yang mendaftar, dengan siring berjalannya waktu mulailah Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah

dikenal oleh warga khususnya pada wilayah desa Tembok Kidul Kecamatan Adiwerna dan di wilayah desa sekitar Kabupaten Tegal.

Pertama hanya terdapat 5 kelas, masing-masing kelas berjumlah 15 santri, lalu semakin bertambah sampai hingga menjadi 8 kelas. dan alhamdulillah Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah semakin berkembang santrinya sampai dikenal banyak kalangan warga dan akhirnya bertambah banyak sampai pembelajaran menjadi 3 shif , bahkan sampai habis kuota pendaftaran. Dalam jangka waktu tiga tahun Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah telah mencapai kurang lebih 400 santri dan telah mencetak generasi hafidz pada usia dini. Rumah Tahfidz Mempunyai visi, misi dan tujuan.

2. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal

Visi Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal yaitu "Membangun desa Al-Qur'an" dan visi Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal yaitu mendirikan lembaga pendidikan yang fokus dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan dikelola secara professional, mencetak hafidz Qur'an usia dini, menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah pada anak, membimbing dan membina wali santri supaya sanggup mendidik putra-putrinya menghafal Qur'an secara mandiri. Adapun tujuan dari Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal yaitu sebagai tempat untuk belajar anak-anak usia dini agar dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta sebagai wadah untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak yang belum berkesempatan untuk belajar di Pondok Pesantren

3. Lokasi dan Kondisi Geografis

Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah berlokasi di Jl. Manyar RT 20/03 Desa Tembok Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal kode pos 42194 provinsi Jawa Tengah. Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal berada pada yayasan yang bernama Yayasan Mizanul Khasanaat. Nomor

Statistik 432233280001, Surat Izin Operasional 3083/kk. II. 28/3/PP. 07/09/2020. Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal memiliki luas bangunan 9 x 12 M dan luas tanah milik 432 M. Letak Geografis Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Al-Mahmudiyah Jl. Manyar Rt 20/03 Desa Tembok Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal terletak didataran rendah. Dengan batasan-batasan di bagian utara terdapat perkampungan warga, bagian selatan terdapat perkampungan warga, bagian timur terdapat Musholla Al-Mahmud, dan pada bagian barat terdapat perkebunan.

4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik serta Jadwal Kegiatan Pembelajaran

a. Data Pendidik

Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal memiliki pendidik sejumlah 21 orang dengan memiliki kualifikasi masing-masing dan pada umumnya dari lulusan pondok pesantren tahfidz qur'an dan sejenisnya. Dari sejumlah pendidik tersebut memiliki tanggung jawab terhadap masing-masing kelas yang di ajarnya, serta berusaha mengetahui kemampuan setiap santrinya karena pada dasarnya potensi anak berbeda-beda. Selain sebagai pengajar, pendidik juga mengatur kondisi kelas serta fasilitas yang ada dikelas untuk pembelajaran berlangsung. Pendidik di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal bertempat tinggal tersebar di wilayah Kabupaten Tegal.

b. Data Santri

Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal memiliki santri sejumlah 405 (empat ratus lima) orang dibagi dalam 27 Rumble dibagi dalam 3 shif, yaitu shif 1 ada 9 kelas, 1 kelasnya terdapat 15 santriwan dan santriwati, shif 2 ada 9 kelas, 1 kelasnya terdapat 15 santriwan dan santriwati, shif 3 ada 9 kelas, 1 kelasnya terdapat 15 santriwan dan santriwati

c. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Santri

Kegiatan pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu, terbagi menjadi 3 shif waktu pembelajaran. Shif pertama hari senin sampai hari sabtu dilaksanakan pada pukul 16.30 – 17.30 WIB. Shif kedua hari senin sampai hari sabtu dilaksanakan pada pukul 18.30 – 19.30 WIB. Dan shif ketiga hari senin sampai hari sabtu dilaksanakan pada pukul 19.30 – 20.30 WIB

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu bagian yang penting pada pengelolaan lembaga. Lantaran tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka akan mengalami banyak problem-problem dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sarana dan prasarana menjadi pendukung kelancaran proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pada Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal sangat memadai, mulai dari Gedung milik lembaga, yang terdiri dari kantor, ruang kelas, aula, perpustakaan, kamar mandi, tempat wudhu, speaker, meja belajar, serta yang lainnya.

Dalam komponen sarana dan prasarana ini Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah masih memiliki hambatan yaitu tempat parkir yang masih memakai lahan masyarakat sekitar, namun tempat parkir sudah dalam tahap pembangunan.

B. Penyajian Data

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai praktik manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal pada tanggal 22 Maret sampai dengan tanggal 6 Mei 2021. Penulis dapat menyajikan data dalam

bentuk teks yang bersifat naratif tentang praktik manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.

Dalam penyajian data ini, peneliti menyajikan praktik manajemen kelas dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an, praktik manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, dan praktik manajemen kelas dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an.

1. Praktik Manajemen Kelas dalam Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses aktivitas yang disiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹²⁶ Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an mengacu pada visi, misi, dan tujuan Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal. Visi dari Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal yaitu membangun desa Al-Qur'an, dan misi dari Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal yaitu mendirikan lembaga pendidikan yang fokus pada pembelajaran Al-Qur'an dengan dikelola secara profesional, mencetak hafidz qur'an usia dini, menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah kepada anak, serta membimbing dan membina wali santri agar mampu mendidik putra-putrinya menghafal Al-Qur'an secara mandiri. Sedangkan tujuan pada Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal yaitu sebagai tempat untuk belajar anak-anak usia dini agar dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, selain itu, tujuan lainnya yaitu sebagai wadah untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak yang belum berkesempatan untuk belajar di Pondok Pesantren.

¹²⁶ Eva Fatmawati, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, vol. 4 No. 1, Juni 2019, hlm. 29.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa hal penting dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal, diantaranya yaitu:

a. Pengaturan peserta didik

Pengaturan peserta didik dimulai pada saat penerimaan peserta didik melalui beberapa tahap, diantara salah satu tahapnya yaitu proses pembagian kelas dengan melalui tahap tes. Proses pembagian kelas di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal setiap anak saat awal pendaftaran melakukan tes baca Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an. Untuk masuk rumah tahfidz ini minimal usia 4 tahun dan tidak ada batasan maksimal usia. Pada saat melakukan tes, ketika anak belum bisa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, maka di tempatkan di kelas paling bawah yaitu kelas untuk anak yang belum pandai membaca Al-Qur'an dan kemampuan hafalannya masih rendah. Untuk anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an namun kemampuan hafalannya belum memenuhi juz 30, maka di tempatkan di kelas yang tingkatannya berbeda dari tingkatan pertama, dan untuk anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan sudah khatam juz 30 yang ingin melanjutkan hafalannya yaitu juz 1 sampai selesai maka di tempatkan di kelas yang tingkat hafalannya sudah tinggi.

Di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal terdapat 9 kelas. dimana setiap kelas mempunyai tingkatan hafalan masing-masing. Pembagian kelas di Rumah Tahfidz ini menjadi 4 grade. Grade pertama yaitu ada 3 kelas, yang harus dihafal yaitu mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat Ad-Duha. Grade kedua yaitu ada 3 kelas, yang harus dihafal di kelas ini yaitu mulai dari surat Al-Lail sampai surat An-Naba. Grade ketiga yaitu ada 2 kelas, yang harus di hafal dalam kelas ini yaitu juz 1. Grade yang keempat yaitu ada 1 kelas, yang harus di hafal di kelas ini yaitu juz 2 dan seterusnya. Dengan adanya pembagian grade ini maka proses

hafalan Al-Qur'an teratur dan sistematis. Seperti yang dikemukakan oleh ustadz Fahmi Zulfikar selaku Kepala Rumah Tahfidz yaitu sebagai berikut:

"Kami membagi kelas menjadi 4 grade, yang masing-masing memiliki tingkat hafalan, dengan adanya pembagian kelas seperti ini maka santri mulai dari awal masuk ke Rumah Tahfidz sudah mempunyai target hafalan dan tidak merasa salah jalan dan sesuai porsinya".¹²⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, waktu pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal dimulai pada jam setengah 5 sore sampai jam setengah 6 sore. Ada 3 shif waktu pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah, yaitu shif pertama jam 16.30-17.30, shif kedua jam 18.30-19.30 dan shif ketiga jam 19.30-20.30.¹²⁸

Seperti yang dikemukakan oleh Ustadzah Mifaniatul Zidni selaku guru di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal:

"Waktu pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah terbagi menjadi tiga shif, yaitu shif pertama dimulai jam 16.30 sampai jam 17.30, shif kedua dimulai pada jam 18.30 sampai jam 19.30 dan shif ketiga dimulai pada jam 19.30 sampai jam 20.30. Alasan dibagi menjadi tiga shif karena jumlah santri yang banyak kurang lebih ada 400 santri, tetapi hanya ada 9 kelas, jadi untuk mengefektifkan proses pembelajaran maka terdapat shif-shifan, selain itu, dengan adanya shif-shifan, setiap kelas hanya 15 anak saja maka teratur dan nyaman saat proses pembelajaran".¹²⁹

b. Pengaturan lingkungan fisik kelas

Di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal terdapat beberapa lingkungan fisik yang digunakan sebagai sarana kegiatan belajar

¹²⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Fahmi Zulfikar L.c. selaku kepala Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal pada hari Rabu, 24 Maret 2021 pukul 16.15 WIB.

¹²⁸ Hasil observasi peneliti pada Senin, 29 Maret 2021, pukul 16.30 WIB

¹²⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah mifaniatul zidni selaku guru Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal pada hari Senin, 29 Maret 2021 pukul 15.30 WIB.

mengajar. Mulai dari ruangan kelas, aula, perpustakaan, dan lain sebagainya, semuanya dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang optimal dan memudahkan santri dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Ketersediaan fasilitas yang ada dalam ruang kelas untuk keberlangsungan kegiatan di kelas menurut penuturan ustadz Fahmi Zulfikar selaku kepala Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal yaitu:

“Alhamdulillah fasilitas di ruang kelas sudah memadai, terdapat sarana yang dapat digunakan sesuai fungsinya, serta suasana dikelas sangat nyaman karena adanya pencahayaan yang terang, ventilasi udara yang cukup dan meja-meja yang digunakan santri masih layak dipakai, serta adanya lantai yang beralaskan karpet warna merah, jadi pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat sangat rapi dan nyaman”.¹³⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ruang kelas di Rumah Tahfidz ini mempunyai kondisi kelas yang nyaman untuk belajar dan terdapat sarana belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Kondisi Kelas
 - a) Fasilitas sudah memadai
 - b) Kelas yang cukup luas dengan jumlah santri setiap kelas tidak terlalu banyak sehingga tidak memenuhi kapasitas yang berlebihan
 - c) Susunan fasilitas di ruang kelas terlihat rapi dan teratur
 - d) Meja dengan kondisi baik
 - e) Lantai kelas di dasari dengan karpet
 - f) Ventilasi udara sudah cukup baik
 - g) Penerangan yang baik

¹³⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Fahmi Zulfikar L.c. selaku kepala Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal pada hari Rabu, 24 Maret 2021 pukul 16.15 WIB.

2) Sarana belajar

- a) Papan tulis putih, spidol, penggaris serta penghapus
- b) Meja guru
- c) Meja santri sesuai jumlah santri dalam kelas
- d) Karpet
- e) Alat peraga
- f) Jam dinding
- g) Lampu
- h) Gorden
- i) Kipas angin¹³¹

Semua sarana tersebut ditata dengan baik sesuai penempatannya dan sesuai dengan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.¹³² Berikut hasil wawancara dengan ustadzah Mifaniatul Zidni selaku guru di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal:

“Ruang kelas di Rumah Tahfidz ini sudah baik, dengan adanya berbagai sarana yang sudah memadai menjadikan santri nyaman dalam belajar serta suasananya tidak panas karena terdapat kipas angin dan jendela yang luas. Dengan adanya sarana yang memadai, saya pun selaku guru sangat semangat dalam mengajar”.¹³³

c. Pengaturan tempat duduk peserta didik

Dari observasi yang peneliti lakukan, pola atau formasi tempat duduk peserta didik yaitu dengan pola U. Hal ini bertujuan agar santri lebih memperhatikan guru saat mengajar dan guru juga melihat secara jelas santri pada saat belajar. Santri lebih mudah untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Dan dengan posisi guru berada di tengah maka guru

¹³¹ Hasil observasi peneliti pada Selasa, 30 Maret 2021, pukul 16.45 WIB.

¹³² Hasil observasi peneliti pada Selasa, 30 Maret 2021, pukul 16.45 WIB.

¹³³ Hasil wawancara dengan ustadzah mifaniatul zidni selaku guru Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal pada hari Selasa 30 Maret 2021 pukul 20.00 WIB.

dengan mudah untuk memberikan pendampingan kepada santri. Tempat duduknya menggunakan lesehan, bukan menggunakan kursi, jadi terlihat lebih fleksibel dan nyaman.¹³⁴ Berikut hasil wawancara dengan ustadzah Mifaniatul Zidni selaku guru di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal:

“Suasana belajar mengajar dikelas lebih tenang dan nyaman dengan pola atau formasi tempat duduk santri menggunakan pola U dan dengan cara lesehan dalam arti lain tidak menggunakan kursi, hanya meja dan karpet saja, dan saya lebih mudah dalam menyampaikan materi serta mengetahui proses belajar santrinya”.¹³⁵

d. Peran guru

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sebagai seorang pembimbing tentu saja mempunyai tanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik pada anak didiknya, seperti bertutur kata yang lembut dan baik serta bersikap sopan. Pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an, guru mempunyai tugas membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melafalkan Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, menghafal, serta *muroja'ah*, mendidik santri hingga bisa, serta tugas guru juga menerima setoran hafalan dari para santri, dan memberikan motivasi kepada para santri agar selalu semangat dalam belajar dan menghafalnya.¹³⁶

Sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para santri dan lingkungannya. Guru di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, serta disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam proses belajar mengajar. Berkaitan dengan wibawa,

¹³⁴ Hasil observasi peneliti pada Selasa, 30 Maret 2021, pukul 16.45 WIB

¹³⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah mifaniatul zidni selaku guru Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal pada hari Senin, 30 Maret 2021 pukul 20.00 WIB.

¹³⁶ Hasil observasi peneliti pada Rabu, 24 Maret 2021, pukul 16.30 WIB

guru memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi, sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Seperti yang dikemukakan oleh Ustadz Fahmi Zulfikar selaku Kepala Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal:

“Kebanyakan guru di Rumah Tahfidz sudah punya pengalaman mondok dan banyak yang sudah menjadi penghafal Al-Qur'an. Inilah menjadikan point penting yang bisa membangkitkan rumah tahfidz ini menjadi tempat penghafal Al-Qur'an yang sangat diminati oleh masyarakat sekitar dan banyak juga yang dari luar desa untuk menimba ilmu di Rumah Tahfidz ini”.¹³⁷

Sebagai penasehat bagi santrinya, bahkan bagi orang tua, dalam hal ini, guru memahami tentang psikologi kepribadian. Dengan pemahaman ini, maka dapat mengetahui kepribadian santri, kemampuan santri, dan menasehati santri dengan baik, serta mampu memecahkan masalah setiap santri, terutama tentang proses belajarnya, menghafal Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Bagi orang tua, guru juga selalu menasehati orang tua agar mampu mengarahkan dan membangkitkan semangat anaknya dalam belajar Al-Qur'an serta mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal selain guru sebagai pengajaran, guru juga memiliki tugas dalam menciptakan suasana kelas yang optimal. Dimana dalam proses pengajaran, guru selalu memperhatikan kesiapan santrinya dalam belajar, mengondisikan kerapian pada setiap santrinya, serta mengondisikan ruangan kelas agar suasana kelas dapat terasa nyaman saat kegiatan belajar mengajar dimulai. Seperti

¹³⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Fahmi Zulfikar L.c. selaku kepala Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal pada hari Senin, 5 April 2021 pukul 19.15 WIB

yang dikemukakan oleh Ustadzah Mifaniatul Zidni selaku guru di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal:

“Saya di dalam kelas sebelum memulainya pelajaran, terlebih dahulu mengondisikan santrinya dengan membacakan *asmaul husna*, biasanya dengan adanya pembacaan *asmaul husna*, santri mempunyai semangat yang tinggi dan mempunyai kesiapan untuk pembelajaran, setelah selesai pembacaan *asmaul husna* dilanjut dengan pembacaan do'a belajar bersama-sama, setelah itu saya mengondisikan kehadiran santrinya dan memperhatikan kerapian pakaian, serta tempat duduknya agar pembelajar berlangsung dengan kondisi nyaman, efektif dan efisien”.¹³⁸

2. Praktik Manajemen Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal

Untuk tercapainya proses pembelajaran Al-Qur'an, maka terdapat beberapa mekanisme pembelajaran Al-Qur'an serta proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dengan adanya proses pembelajaran di kelas, maka untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar maka terdapat cara dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif.

a. Mekanisme pembelajaran Al-Qur'an

Mekanisme pembelajaran merupakan sebuah proses pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan tatanan atau aturan agar tercapai sesuai tujuan yang telah ditentukan.

Seperti yang dikemukakan oleh ustadz Fahmi Zulfikar L.c:

“Untuk memudahkan proses pembelajaran Al-Qur'an, maka kami membagikan beberapa tahap pada mekanisme pembelajaran Al-Qur'an. Tahap pertama, seluruh santri harus mengikuti *tahsin* Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan makhorijul huruf dengan menggunakan metode Yanbu'a. Tahap kedua, seluruh santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan makhorijul hurufnya,

¹³⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah mifaniatul zidni selaku guru Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal pada hari Senin, 29 Maret 2021 pukul 20.00 WIB.

harus menghafal juz 30 secara bertahap dan di setorkan kepada gurunya. Tahap ketiga, ketika sudah dianggap menguasai hafalan dan *tahsin* bacaan serta makhorijul huruf dan tajwid sudah bisa maka masuk tahap selanjutnya mulai menghafal pada juz 1 dan seterusnya. Dengan setoran hafalan dan *ziyadah* menambah hafalan baru setiap harinya”.¹³⁹

Selain adanya mekanisme dalam pembelajaran Al-Qur’an, juga terdapat metode-metode atau cara yang digunakan untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Darul Qur’an Al-Mahmudiyah Tegal yaitu dengan memberikan metode-metode yang pertama, metode *Bi Al-Nadzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur’an yang akan di hafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang, yang kedua, metode *Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur’an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut. Yang ketiga, metode *Talaqqi*, yaitu menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru, yang keempat, metode *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan yang sudah disetorkan kepada guru.

b. Proses kegiatan belajar mengajar

Rumah Tahfidz Darul Qur’an Al-Mahmudiyah menggunakan pembelajaran dengan metode Yanbu’a. Sistem pembelajarannya adalah menggunakan sistem hafalan dengan proses dalam 3 hari untuk hafalan, 1 hari untuk *muroja’ah*, dan 2 harinya untuk metode yanbu’a. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Mifaniatul Zidni sebagai berikut:

“Untuk mengefektifkan santri dalam kegiatan pembelajaran, maka terdapat sistem pembelajaran yang dibagi dengan 3 hari untuk proses hafalan dan penyetoran, 1 hari untuk *muroja’ah*, dan 2 hari

¹³⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Fahmi Zulfikar L.c. selaku kepala Rumah Tahfidz Darul Qur’an Al-Mahmudiyah Tegal pada hari Senin, 5 April 2021 pukul 19.15 WIB.

untuk pembelajaran metode yanbu'a. hal ini dilakukan karena waktu pembelajaran yang sangat terbatas yaitu hanya 1 jam saja".¹⁴⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal diawali dengan membaca *asmaul husna* terlebih dahulu. Setelah selesai membaca *asmaul husna*, selanjutnya guru mengkondisikan peserta didik dengan melakukan absensi kehadiran santri serta pengecekan kerapian santri mulai dari cara berpakaian, tempat duduk, serta penyiapan alat-alat belajar santri. Setelah kondisi santri sudah siap, maka guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a dalam mengawali pembelajaran yang dipimpin oleh salah satu santri, setelah do'a bersama-sama maka dilanjutkan membaca *tikrar*, yaitu membacakan Al-Qur'an secara bersama-sama, ayat Al-Qur'an yang dibacakan dalam kegiatan *tikrar* merupakan ayat yang sesuai dengan tingkatan kelas, dan ayat tersebut adalah ayat yang sudah disetorkan dan yang akan disetorkan. Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menghafal ada juga yang lambat. Namun dengan adanya kegiatan *tikrar* bersama-sama maka anak yang terlambat dalam menghafal akan terdorong hafalannya dan terbiasa mengulang-ngulang bacaan yang baru.¹⁴¹

Selanjutnya kegiatan inti, pada kegiatan inti terbagi menjadi tiga tahap dalam seminggu, kegiatan setor hafalan setiap santri dilakukan pada hari senin, selasa dan rabu. Kegiatan *muroja'ah* dilakukan pada hari kamis, dan kegiatan *tahsin* Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a dilakukan pada hari jum'at dan sabtu. Hal ini dilakukan selain karena mengingat waktu yang sedikit, juga dengan adanya berbagai kegiatan dalam

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah mifaniatul zidni selaku guru Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal pada hari Senin, 29 Maret 2021 pukul 15.30 WIB.

¹⁴¹ Hasil observasi peneliti pada Rabu, 24 Maret 2021, pukul 16.30 WIB

seminggu, Santri tidak mudah bosan dalam pembelajaran Al-Qur'an serta memudahkan santri dalam berproses hafalan untuk mencapai target dan bacaan Al-Qur'annya lancar.¹⁴²

Pada kegiatan penutup sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengkondisikan santrinya agar tenang dan siap untuk kepulangannya, namun sebelum pulang, guru menyampaikan beberapa arahan dan motivasi kepada santrinya agar selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah itu dilanjutkan membaca do'a-do'a praktis atau menyanyikan lagu-lagu anak religi seperti lagu rukun islam, Allah maha esa, tuhan hanya satu, mari-marilah sholat, dan masih banyak lagi. Dilanjutkan membaca do'a untuk mengakhiri pembelajaran selesai.¹⁴³

c. Penciptaan iklim kelas yang kondusif

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah, guru berfokus dalam mengajar santrinya dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu mulai dari *tahsin* Al-Qur'an, memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan menerima setoran hafalan setiap santri. Semua santri mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan menghafal semampunya tanpa harus dipaksakan mengenai jumlah ayat yang dihafal. Karena setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, jadi cara mereka dalam menyelesaikan hafalannya juga berbeda-beda.¹⁴⁴

Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada santri yang tidak mau mengikuti pembelajaran dikarenakan santri yang masih anak-anak yang ingin lebih mementingkan bermain dari pada belajar. Namun guru selalu memberikan kegiatan lain agar pada saat setiap santri yang menyetorkan hafalan kepada guru, maka santri lain menunggu giliran sambil *muroja'ah* atau menghafal yang akan disetorkan, jadi tidak ada

¹⁴² Hasil observasi peneliti pada Rabu, 24 Maret 2021, pukul 16.30 WIB

¹⁴³ Hasil observasi peneliti pada Rabu, 24 Maret 2021, pukul 16.30 WIB

¹⁴⁴ Hasil observasi peneliti pada Rabu, 24 Maret 2021, pukul 16.30 WIB

santri yang lari-lari atau bermain lagi. Dan mereka fokus di tempat duduknya masing-masing. Jadi, guru bukan hanya fokus pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga fokus memperhatikan suasana kelasnya.

Guru menciptakan suasana pembelajaran di kelas dengan memberikan waktu belajar sebanyak mungkin kepada para santri, peran seorang guru saat proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai fasilitator yang menerima setoran hafalan setiap santri, serta membantu santri dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an, selain itu guru juga sebagai motivator yang memberikan semangat kepada santrinya. Setiap santri mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam hafalannya serta dapat membuat target hafalan setiap harinya. Jadi dikelas guru tidak memaksakan dalam menentukan jumlah target hafalan setiap harinya, karena guru menilai bahwa setiap anak memiliki kemampuan masing-masing dalam menghafal. Selain itu, antar sesama santri juga saling menghargai dan saling memahami apa yang di lakukan oleh temannya, sehingga dari teman juga terdapat pemahaman yang di dapat serta adanya saling simak menyimak antar sesama teman. Dari sinilah terciptanya suasana kelas yang demokratis. Dengan adanya kelas yang demokratis maka pembelajaran dikelas akan memberikan pengaruh yang positif, karena guru dan santrinya sama-sama saling memahami dan saling membantu.

3. Praktik Manajemen Kelas dalam Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal

Evaluasi yaitu proses pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang telah direncanakan. Di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal evaluasi bukan hanya untuk santrinya saja, melainkan untuk gurunya juga, hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar di Rumah Tahfidz untuk kedepannya

selalu terarah dan optimal. Evaluasi dilakukan kepada guru yaitu untuk meningkatkan kinerja guru, mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam diri guru, dan mengevaluasi agar guru mampu melaksanakan pengajaran dengan baik.

Evaluasi yang dilakukan kepada santri yaitu Setiap 6 bulan sekali mengadakan rolling, untuk mengadakan rolling maka dilakukan dengan cara melaksanakan tes bersama, rolling dilakukan berdasarkan tingkatan hafalan, jika terdapat santri yang memperoleh hafalan sudah memenuhi target, maka di tempatkan di kelas yang sesuai perolehan hafalannya. Tetapi jika hafalannya belum meningkat atau masih sedikit, maka belum bisa naik ke kelas selanjutnya. Target yang dimaksud adalah ketentuan jumlah hafalan yang sudah ditetapkan setiap kelasnya. Untuk yang sudah hafalan 30 juz akan mengadakan wisuda, setelah itu akan naik ke kelas selanjutnya yaitu kelas yang menghafal juz 1. dengan adanya kegiatan rolling tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh Ustadzah Maifaniatul Zidni sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan rolling, maka santri akan terdorong dalam peningkatan jumlah hafalan. Hal ini juga kondisi kelas sangat mempengaruhi pada peningkatan jumlah hafalan. Dengan diadakannya pembagian kelas sesuai tingkat hafalan maka santri di dalam kelas tidak merasakan ketertinggalan dan tidak tertekan, karena teman sekelasnya tingkat hafalannya hampir sama dan tidak tertinggal jauh dari teman kelasnya”.¹⁴⁵

Sedangkan evaluasi untuk guru yaitu tentang kedisiplinan guru, kinerja guru selama proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas serta merancang strategi yang harus dilakukan ketika terdapat permasalahan dikelas yang diajarnya, biasanya permasalahan yang terjadi yaitu menyangkut pengajaran dan menyangkut pengelolaan kelas. Kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap satu

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah mifaniatul zidni selaku guru Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal pada hari Selasa, 30 Maret 2021 pukul 20.00 WIB.

bulan sekali. Adapun beberapa kedisiplinan guru yang harus dipenuhi adalah guru harus berangkat tepat waktu agar tidak terjadi penyitaan waktu karena proses belajar mengajar hanya satu jam saja, dalam hal ini juga guru sebagai contoh bagi santrinya agar santri juga berangkat tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan. Pada evaluasi hasil kerja guru maka dilakukan pada saat rapat dengan cara mengumpulkan berbagai kinerja selama proses mengajar di kelas, bagaimana perkembangannya, dan apa yang harus dilakukan untuk rencana kedepannya. Selain itu, dalam merancang strategi ketika menghadapi permasalahan dikelas, maka di dalam kegiatan rapat yang di ketuai oleh kepala Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah, setiap guru disuruh untuk menjelaskan permasalahan-permasalahan yang terjadi saat mengajar dikelas. Setelah semua permasalahan terkumpul maka satu demi satu diselesaikan dengan menggunakan pendekatan mana yang cocok dan mana yang tidak cocok untuk jenis permasalahan tertentu. Setelah itu, maka dilakukan pemilihan dan penetapan pendekatan yang paling tepat untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Seperti yang di ungkapkan oleh Ustadz Fahmi Zulfikar L.c sebagai berikut:

“Setiap bulan kami mengadakan rapat guru untuk perbaikan proses pengajaran serta pengelolaan kelas agar optimal untuk kedepannya. Dengan adanya kegiatan rapat tersebut semua permasalahan yang terjadi bisa terpecahkan”.¹⁴⁶

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti dapat menganalisa hasil dari penelitian ini yang berfokus tentang manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Fahmi Zulfikar L.c. selaku kepala Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal pada hari Senin, 5 April 2021 pukul 19.15 WIB.

1. Praktik Manajemen Kelas dalam Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal

Menurut peneliti, manajemen kelas adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik serta sumber belajar untuk menciptakan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal dimulai dari perencanaan. Sri Warsono menyatakan bahwa perencanaan yang wajib dilaksanakan di kelas yaitu menyiapkan rencana pengaturan, sarana prasarana kelas, pengelolaan pengajaran, pengelolaan peserta didik, dan administrasi kelas, misalnya merencanakan pengaturan tempat duduk, perencanaan daftar absensi peserta didik, perencanaan pengajaran, pencahayaan ruangan, perencanaan pengadministrasian, seluruh harus ada sebelum melakukan pembelajaran.¹⁴⁷

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal dirumuskan dengan penetapan tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Diantara proses perencanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah pengaturan peserta didik, pengaturan lingkungan fisik kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik, serta peran seorang guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dan juga sebagai pengelolaan kelas.

a. Pengaturan peserta didik

Kemampuan peserta didik antar satu dengan yang lainnya di dalam kelas sangatlah heterogen. Sama halnya di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal, sebelum mendaftar di Rumah Tahfidz sebagian santri ada yang sudah pandai membaca Al-Qur'an, ada yang sudah menghafal

¹⁴⁷ Sri Warsono, Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa, *Jurnal Manajer Pendidikan*, vol. 10, No. 5, November 2016, hlm. 473.

sebagian ayat Al-Qur'an, dan ada yang belum sama sekali pandai membaca Al-Qur'an serta belum dapat menghafal ayat Al-Qur'an. Dalam mengatasi dan memecahkan persoalan ini, maka terdapat pengelompokan santri ke dalam suatu kelas. Santri dikelompokkan menyesuaikan dengan kemampuan hafalan di dalam setiap kelas, maka setiap santri tidak merasa ketinggalan kereta, dengan kata lain santri tidak dapat menangkap materi yang diberikan oleh guru, serta proses menghafal Al-Qur'an berjalan tidak optimal. Sebaliknya juga bila santri yang sudah hafal sebagian surat di dalam Al-Qur'an dan sudah pandai membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi proses pembelajaran dikelas mulai dari bawah, santri tersebut akan merasakan tidak belajar apa-apa dan akan merasa bosan. Sehubungan dengan hal ini maka pengaturan peserta didik merupakan sesuatu hal yang sangat penting dilakukan.

Dengan adanya pengaturan peserta didik, proses awal masuk sampai dengan terjun di proses pembelajaran akan berjalan dengan optimal. Pengidentifikasi kemampuan peserta didik sangatlah penting, guru akan lebih mudah memberikan pengetahuan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik, di samping itu juga guru lebih mudah dalam menyusun materi. Di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal jumlah santri setiap kelas ada 15 santri, terdapat 9 kelas. dengan banyaknya santri di Rumah Tahfidz ini kurang lebih ada 400 santri maka terdapat shif-shifan, yaitu shif pertama dimulai jam 16.30 sampai jam 17.30, shif kedua dimulai pada jam 18.30 sampai jam 19.30 dan shif ketiga dimulai pada jam 19.30 sampai jam 20.30. dengan adanya shif-shifan seperti ini walaupun terdapat banyak jumlah santri di Rumah Tahfidz ini masih bisa dikendalikan. Selain itu, dengan adanya shif-shifan seperti ini, proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan lancar dan optimal.

b. Pengaturan lingkungan fisik kelas

Sala satu faktor yang penting dalam belajar adalah lingkungan. Guru wajib mampu menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan dalam peserta didiknya. Hal ini dilakukan untuk membentuk lingkungan yang efektif dan efisien pada proses pembelajaran di dalam kelas. Suleman mengungkapkan bahwa pengaturan fisik kelas membuat proses pembelajaran yang efektif dan mendorong proses belajar mengajar yang lancar sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁴⁸ Menurut Saroni, Lingkungan fisik kelas merupakan lingkungan yang memberikan peluang gerak dan semua aspek yang berkaitan dengan upaya penyegaran pikiran bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan, lingkungan fisik meliputi sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah seperti lampu, ventilasi, bangku, dan tempat duduk yang sesuai untuk siswa, dan lain sebagainya.¹⁴⁹

Di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal terdapat pengaturan fisik kelas yang bertujuan untuk menciptakan kelas yang nyaman, bersih dan juga rapi untuk berlangsungnya proses pembelajaran Al-Qur'an agar berjalan dengan baik. Diantaranya terdapat sarana dan prasarana yang memadai, peletakan alat-alat yang tepat, dan juga semua sarana yang ada dikelas mempunyai fungsinya masing-masing sesuai kebutuhan kelas dan kebutuhan pembelajaran. Jumlah santri setiap kelas hanya ada 15 santri yang tidak melebihi kapasitas ruangan, ruang kelas mempunyai pencahayaan yang cukup, penataan fasilitas yang rapi dan tepat, sirkulasi udara yang baik. Dengan adanya pengaturan lingkungan fisik kelas yang baik, maka semua perencanaan pembelajaran Al-Qur'an

¹⁴⁸ Novi Safitri dan Choirul Furqon, Pengelolaan Lingkungan Kelas dalam mencapai Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Manajerial*, Vol. 3, No. 4, Januari 2018, hlm. 129.

¹⁴⁹ Novi Safitri dan Choirul Furqon, Pengelolaan Lingkungan Kelas dalam mencapai Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Manajerial*, Vol. 3, No. 4, Januari 2018, hlm. 128.

berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Novan Ardy Wiyani dalam bukunya yang berjudul “manajemen kelas: teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif” yaitu kelas sebagai salah satu prasarana sekolah memiliki berbagai sarana, seperti meja, kursi, papan tulis, dan lain sebagainya. Sebuah kelas juga sudah tentu memiliki pintu, jendela, lubang ventilasi. Dinding kelas, dan sebagainya. Kesemua yang ada pada kelas tersebut memiliki pengaruh terhadap kondisi kelas dan juga motivasi belajar peserta didik. Untuk menghindari kelas yang tidak kondusif maka kelas harus diatur dengan baik. Kelas akan menjadi sebuah tempat yang menyenangkan dan nyaman yang akan berpengaruh pula terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sementara menurut Jacobsen, terdapat tiga pertimbangan dalam mendesain ruang kelas yaitu:

- 1) *Visibility*, yaitu desain ruang kelas yang menjadikan anak dapat melihat tulisan guru dengan jelas, papan tulis, alat peraga, atau papan display, atau lain sebagainya yang berhubungan dengan penyajian di kelas. dengan adanya desain ini, guru juga dapat memonitoring anaknya di dalam kelas.
- 2) *Accessibility*, yaitu menyangkut kemudahan keterlibatan anak dalam aktivitas interaksi antara peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik dengan peserta didik
- 3) *Distractibility*, yaitu berhubungan dengan gangguan kelas oleh hal-hal lain yang ada diluar kelas, misalnya ruang kelas tidak mudah terganggu oleh anak-anak yang sedang bermain diluar kelas.¹⁵⁰

Lingkungan fisik kelas mempunyai pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Lingkungan fisik kelas di desain dengan baik maka

¹⁵⁰ Ahmad Salabi, “konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 5 No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 72.

proses pembelajaran berlangsung efektif dan optimal serta mempunyai pengaruh positif baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada diri peserta didik. Peserta didik perlu lingkungan positif untuk proses pembelajaran agar tidak terjadi kendala yang tidak diinginkan di dalam kelas.

c. Pengaturan tempat duduk peserta didik

Tempat duduk yaitu fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Tempat duduk dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Mengatur tempat duduk peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Jangan sampai pengaturan tempat duduk yang tidak benar membuat peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal formasi tempat duduk di dalam kelas menggunakan pola U dengan cara duduk lesehan. Seperti yang dikemukakan oleh Novan Ardy Wiyani dalam bukunya yang berjudul "manajemen kelas: teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif" yaitu Formasi kelas bentuk U sangat ideal, efektif, dan efisien untuk diterapkan di dalam sebuah kelas, serta mampu mengaktifkan para peserta didik sehingga mampu membuat peserta didik antusias dalam belajar. Dengan demikian harapannya keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

Dengan adanya formasi tempat duduk menggunakan pola U, menjadikan suasana belajar lebih tenang dan kondusif, serta memudahkan setiap guru dalam menjangkau seluruhnya. Jadi santri lebih memaksimalkan potensi alat indranya dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat berinteraksi secara langsung, guru juga merespon santrinya secara langsung.

d. Peran guru

Guru memiliki andil yang cukup besar dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa.¹⁵¹

dalam mencapai tujuan pada pembelajaran Al-Qur'an, terdapat peran seorang guru yang sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Tugas seorang guru yaitu sebagai pembimbing, pendidik, dan penasehat bagi santrinya, maka betapa besar jasanya dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para santrinya, serta mampu memaknai pembelajaran serta menjadikan pembelajaran sebagai ajaran pembentukan kompetensi, perbaikan kualitas pribadi santrinya dan mewujudkan banyak penghafal Al-Qur'an. Selain itu, tugas seorang guru bukan hanya pengajar saja, melainkan juga sebagai pengelolaan kelas. tugas seorang guru sebagai pengajaran yaitu untuk membantu santrinya dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Guru sebagai pengelolaan kelas berkaitan dengan usaha menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

¹⁵¹ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), hlm. 101.

2. Praktik Manajemen Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal

Praktik manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal dilakukan dengan berbagai aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dan santrinya didalam kelas. Diantaranya mengenai mekanisme pembelajaran Al-Qur'an, proses kegiatan belajar mengajar di kelas, dan penciptaan iklim kelas yang kondusif.

a. Mekanisme pembelajaran Al-Qur'an

Adanya mekanisme pembelajaran Al-Qur'an maka guru dan santri mempunyai peran yang sama-sama melaksanakan kegiatan pembelajaran secara bertahap dan dilakukan dengan suasana pembelajaran yang efektif dan kondisi kelas yang optimal. Mekanisme pembelajaran Al-Qur'an dimaksudkan untuk melancarkan santri dalam proses hafalan Al-Qur'an. Mekanisme pembelajaran Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa tahap.

Tahap pertama, seluruh santri harus mengikuti *tahsin* Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan makhorijul huruf dengan menggunakan metode Yanbu'a. Alasan harus melakukan *tahsin* Al-Qur'an diantaranya membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu 'ain, sebagai bentuk memuliakan Al-Qur'an, agar tidak mengubah arti sebuah ayat, agar menjadi sebaik-baiknya manusia di mata Allah SWT, dan agar bacaannya sebagai penyejuk hati bagi pembaca dan juga orang lain yang mendengarkan. Dengan adanya tahapan *tahsin* maka santri akan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar setelah melewati tilawah dan *tahsin* Al-Qur'an. *Tahap kedua*, seluruh santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an beserta makhorijul hurufnya, maka tahap selanjutnya adalah proses menghafal dengan tetap mendapatkan bimbingan dari guru, dilakukan dengan berulang-ulang, tahap ini harus menghafal juz 30 secara bertahap dan di setorkan kepada gurunya. *Tahap ketiga*, ketika sudah

dianggap menguasai hafalan dan *tahsin* bacaan serta makhorijul huruf dan tajwid sudah bisa maka masuk tahap selanjutnya yaitu mulai menghafal pada juz 1 dan seterusnya. Dengan setoran hafalan dan *ziyadah* menambah hafalan baru setiap harinya. Namun hafalan juz 30 juga tetap di jaga dan dilakukan muroja'ah secara terus menerus untuk menjaga hafalan agar tidak lupa.

Di rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal Terdapat metode-metode atau cara yang digunakan untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal yaitu dengan memberikan metode-metode yang pertama, metode *Bi Al-Nadzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan di hafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang, yang kedua, metode *Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut. Yang ketiga, metode *Talaqqi*, yaitu menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru, yang keempat, metode *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau menyimpan hafalan yang pernah dihafalkan yang sudah disetorkan kepada guru.

Dengan adanya mekanisme dan metode pembelajaran Al-Qur'an, maka proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berjalan secara teratur dan memudahkan para santri dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an, serta memudahkan para guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah sudah banyak mencetak penghafal Al-Qur'an di usia dini.

b. Proses kegiatan belajar mengajar

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang berlangsung antara peserta didik dengan guru serta dengan lingkungannya. Komponen pembelajaran meliputi tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta adanya evaluasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengaturan metode, strategi,

dan kelengkapan dalam pembelajaran merupakan bagian dari manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru, dalam hal ini guru harus mengetahui penerapan pembelajaran dan pengelolaan kelas yang baik. Manajemen pembelajaran di dalam kelas sangat berkaitan dengan pengelolaan kelas yang mencakup pengaturan belajar serta mengatur sumber daya yang ada di dalam kelas untuk menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan efektif.¹⁵²

Pembelajaran yang efektif membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik, perencanaan pembelajaran yang telah dirancang harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar serta kompetensi yang ditetapkan. Artinya pembelajaran yang efektif menunjukkan bahwa selama proses belajar mengajar mampu mewujudkan keterampilan. Semua anak di dalam kelas tidak harus mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Keefektifan inilah berkenaan pula dengan jalan, upaya dan teknik serta strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat sehingga evaluasi pada proses yang telah dihasilkan dapat diamati.¹⁵³

Seperti yang dipaparkan oleh Windiarsih, Novan Ardy Wiyani, dan Ahmad Sahnun dalam jurnal yang berjudul “Praktek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas” menerangkan bahwa proses kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Setiap kegiatan dilaksanakan secara sistematis, pembukaan dilakukan diawal pembelajaran, setelah itu dilanjut kegiatan inti, dan yang terakhir adalah

¹⁵² Husna Amalia, “Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 8 No. 1, Januari 2019, hlm. 151.

¹⁵³ Husna Amalia, “Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 8 No. 1, Januari 2019, hlm. 158.

kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan atau kegiatan pembukaan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru saat belajar mengajar untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik. Hal ini dilakukan agar mental dan perhatian peserta didik terpusat pada apa yang akan dipelajari sehingga akan menciptakan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Kegiatan pendahuluan didasari oleh prinsip untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dengan menstimulasi anak agar tertarik untuk mengikuti semua kegiatan yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Terdapat berbagai cara menstimulasi anak yang dilakukan oleh guru. Seperti berdialog, bercerita, bertepuk, bernyanyi atau tanya jawab terkait hal-hal sederhana. Setelah itu guru menyampaikan salam dan menyapa peserta didiknya dengan bermacam-macam variasi, kemudian bertanya terkait kabar, hari dan tanggal. Kemudian guru menjelaskan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan atau dipelajari pada hari tersebut yang sudah disiapkan dan tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan pendahuluan inilah sangat penting untuk dilaksanakan. Setiap guru harus bisa membangkitkan gairah belajar peserta didiknya agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan menyenangkan.¹⁵⁴

Kegiatan inti adalah kegiatan utama dalam proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara langsung pada semua aktivitas. Guru harus memiliki strategi yang bervariasi dalam penyampaian materi pembelajaran. Yang terpenting materi utama yang tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah terlaksana.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Windiarsih, Novan Ardy Wiyani, dan Ahmad Sahnan, "Praktek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang kulon Kabupaten Banyumas", *Jurnal Al-Fitrah*, Vol. 4, No. 2, Januari 2021, hlm. 141.

¹⁵⁵ Windiarsih, Novan Ardy Wiyani, dan Ahmad Sahnan, "Praktek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang kulon Kabupaten Banyumas", *Jurnal Al-Fitrah*, Vol. 4, No. 2, Januari 2021, hlm. 141.

Setelah kegiatan inti selesai maka dilanjutkan dengan penutup. Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait apa yang sudah dipelajari oleh peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab atau mengulas kembali apa yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu mengingat kembali rangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menyampaikan kesan dan pesan. Selain itu, guru menginformasikan sedikit gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari berikutnya. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan lebih antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari berikutnya.¹⁵⁶

Proses belajar mengajar di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal dilakukan dengan menggunakan sistem hafalan dengan proses dalam 3 hari untuk hafalan, 1 hari untuk *muroja'ah*, dan 2 harinya untuk metode *yanbu'a*. hal ini dilakukan karena kegiatan pembelajaran berlangsung selama satu jam saja, maka hal ini sangat efektif dalam menentukan pembagian kegiatan perharinya serta proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan baik dan tertata, santri akan merasakan kemudahan dan tidak terlalu tergesa-gesa dalam belajar Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal diawali dengan membaca *asmaul husna* terlebih dahulu, pembacaan *asmaul husna* dilakukan untuk pembiasaan dini agar mengetahui betapa besar kekuasaan Allah, selain itu dengan

¹⁵⁶ Windiarsih, Novan Ardy Wiyani, dan Ahmad Sahnan, "Praktek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang kulon Kabupaten Banyumas", *Jurnal Al-Fitrah*, Vol. 4, No. 2, Januari 2021, hlm. 150-151.

membaca *asmaul husna* maka dapat memudahkan pikiran dan mampu memahami berbagai pelajaran saat melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah selesai membaca *asmaul husna*, selanjutnya guru mengkondisikan peserta didik dengan melakukan absensi kehadiran santri serta pengecekan kerapian santri mulai dari cara berpakaian, tempat duduk, serta penyiapan alat-alat belajar santri. Hal ini bertujuan agar terciptanya suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif. Santri akan lebih nyaman belajar ketika semua kesiapan sudah terkondisikan. Setelah kondisi santri sudah siap, maka guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a dalam mengawali pembelajaran yang dipimpin oleh salah satu santri, setelah do'a bersama-sama maka dilanjutkan membaca *tikrar*, yaitu membacakan Al-Qur'an secara bersama-sama, ayat Al-Qur'an yang dibacakan dalam kegiatan *tikrar* merupakan ayat yang sesuai dengan tingkatan kelas, dan ayat tersebut adalah ayat yang sudah disetorkan dan yang akan disetorkan. Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menghafal ada juga yang lambat. Namun dengan adanya kegiatan *tikrar* bersama-sama maka anak yang terlambat dalam menghafal akan terdorong hafalannya dan terbiasa mengulang-ngulang bacaan yang baru.

Selanjutnya kegiatan inti, pada kegiatan inti terbagi menjadi tiga tahap dalam seminggu, kegiatan setor hafalan setiap santri dilakukan pada hari senin, selasa dan rabu. Kegiatan *muroja'ah* dilakukan pada hari kamis, dan kegiatan *tahsin* Al-Qur'an menggunakan metode *yanbu'a* dilakukan pada hari jum'at dan sabtu. Hal ini dilakukan selain karena mengingat waktu yang sedikit, juga dengan adanya berbagai kegiatan dalam seminggu, Santri tidak mudah bosan dalam pembelajaran Al-Qur'an serta memudahkan santri dalam berproses hafalan untuk mencapai target dan bacaan Al-Qur'annya lancar.

Pada kegiatan penutup sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengkondisikan santrinya agar tenang dan siap untuk kepulangannya,

namun sebelum pulang, guru menyampaikan beberapa arahan dan motivasi kepada santrinya agar selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Pemberian motivasi dari guru sangat penting karena dapat meningkatkan, membangkitkan serta memelihara semangat santrinya untuk menghafal Al-Qur'an sampai berhasil. Setelah itu dilanjutkan membaca do'a-do'a praktis atau menyanyikan lagu-lagu anak religi seperti lagu rukun islam, Allah maha esa, tuhan hanya satu, mari-marilah sholat, dan masih banyak lagi. Setelah itu dilanjutkan membaca do'a untuk mengakhiri pembelajaran selesai.

c. Penciptaan iklim kelas yang kondusif

Sehubung dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, maka untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar harus menciptakan suasana kelas yang kondusif. Iklim kelas yang kondusif adalah suasana atau keadaan yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. iklim kelas yang kondusif tercipta tidak dengan sendirinya, melainkan harus ada yang menciptakan yaitu guru sebagai seorang manajer kelas.¹⁵⁷

Seringkali ketika guru mengajar di dalam kelas hanya menyampaikan materi pelajaran saja dan menjadikan materi pelajaran tersebut sebagai fokus utamanya di dalam kelas. Kadangkala guru juga lebih memfokuskan dirinya kepada para peserta didiknya, dalam hal ini sudah baik, namun alangkah baiknya lagi jika pada saat mengajar guru juga memfokuskan perhatiannya kepada kelasnya, apakah suasana atau keadaan kelasnya sudah mendukung keberhasilan belajar mengajar atau belum.¹⁵⁸

Sebuah kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terdapat empat jenis kelas yaitu pertama, jenis kelas yang selalu gaduh, kedua, ada

¹⁵⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 186.

¹⁵⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 186.

jenis kelas yang termasuk gaduh tetapi suasanaanya lebih positif, ketiga, ada jenis kelas yang tenang dan disiplin, keempat ada jenis kelas yang menggelinding sendirinya.¹⁵⁹

Di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal ketika pembelajaran berlangsung, guru bukan hanya fokus pada tugasnya sebagai pengajar, tetapi juga fokus terhadap suasana yang ada dikelas, dimana setiap ada anak yang belum fokus dalam belajar melainkan ada yang bermain, maka tugas seorang guru adalah menasehati anak yang bermain dan memberikan kegiatan lain ketika sedang menunggu giliran untuk menyetor hafalan atau saat santri sudah maju menyetor hafalan yaitu dengan kegiatan *muroja'ah*, selain untuk menentramkan suasana, terdapat juga manfaat yang didapat terutama untuk santrinya, yaitu hafalannya terjaga, tidak mudah lupa dan juga bisa memperoleh hafalan ayat baru. Dengan hal ini, pada saat pembelajaran berlangsung sangat tenang dan kondusif, dimana setiap kelas melakukan *klasikal* bersama-sama dan *muroja'ah*, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat mengurangi anak dalam bermain.

Guru juga menciptakan suasana kelas dengan cara demokratis. Dalam suasana kelas yang demokratis guru memperlakukan peserta didiknya sebagai individu yang dapat bertanggung jawab, berharga, mampu mengambil keputusan, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁶⁰ Dengan adanya suasana kelas yang demokratis maka kelas akan memberikan dampak positif, karena guru dan santrinya sama-sama saling memahami dan membantu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Guru akan memahami santrinya dan sebaliknya santri akan melihat

¹⁵⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 184.

¹⁶⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 189.

keteladanan dari seorang guru yang akan merasa sangat baik untuk dicontoh. Dengan hal tersebut, maka akan memberikan peluang terhadap tercapainya hasil belajar yang optimal. Manfaat yang didapat dari suasana kelas yang demokratis adalah tumbuhnya rasa percaya diri, saling menerima, dan percaya satu sama lain, baik antar guru dengan santrinya maupun antar santri.¹⁶¹ Suasana kelas yang demokratis maka terciptanya iklim kelas yang kondusif yang mempunyai dampak positif, selain itu mempunyai peluang dalam mencapai hasil kegiatan belajar mengajar secara optimal. Betapa pentingnya pengelolaan kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran.

3. Praktik Manajemen Kelas dalam Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian atau pengukuran serta perbaikan pada hasil pelaksanaan yang telah dilakukan agar berjalan sesuai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi yang dilakukan kepada santri yaitu pada pembelajaran Al-Qur'an dilakukan untuk menilai apakah santri sudah mampu menghafal sesuai target atau belum. Kegiatan ini dilakukan saat 6 bulan sekali yaitu dengan kegiatan rolling. Kegiatan rolling ini dilakukan dengan cara melakukan tes secara bersamaan. Ketika santri belum mampu menghafal sesuai target yang ditentukan pada setiap kelasnya maka santri belum bisa pindah ke kelas tingkat atasnya, tetapi masih dikelas yang sama dan melanjutkan hafalan sampai mencapai target. Untuk santri yang sudah

¹⁶¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hlm. 189.

mencapai target maka akan dipindahkan ke kelas yang lebih tinggi lagi. Dengan hal ini, maka setiap santri mempunyai semangat yang tinggi agar segera menghafal mencapai targetnya.

Evaluasi untuk guru yaitu tentang kedisipinan guru, kinerja guru selama proses belajar mengajar dan membuat strategi saat ada permasalahan di dalam suatu kelas, terutama menyangkut pengajaran dan menyangkut pengelolaan kelas. Guru hendaknya memberi contoh teladan sikap dan perilaku yang baik kepada peserta didik. Guru merupakan panutan atau suri tauladan bagi para peserta didiknya. Dengan hal ini, sangat baik dalam pengontrolan kedisipinan guru. Disiplin yang kuat yang ada pada guru merupakan hal yang penting. Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum berakhirnya pembelajaran adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. Di rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal proses pembelajaran berlangsung hanya satu jam saja. Untuk melancarkan proses belajar mengajar salah satunya adalah dengan disiplin waktu baik dari guru maupun dari peserta didiknya. Inilah kenapa kedisipinan guru sangat diperhatikan dan menjadi bahan evaluasi.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, dan kemampuan serta potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dengan hal ini guru perlu memperhatikan peserta didiknya secara individual karena antara satu dengan peserta didiknya yang lain mempunyai perbedaan yang mendasar. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik.

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal maka diadakan proses pembelajar dan guru merupakan figure sentral, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran ada pada usaha seorang guru. Oleh

karena itu, tugas dan peran guru sangat penting. Bukan hanya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih, tetapi juga bagaimana guru dapat memahami situasi kelas dan kondisi kelas dan kondisi peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan peranan guru pada proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didiknya, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien serta mampu mengelola kelas.

Peranan guru dalam pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Masalah pengelolaan kelas berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. indikator sebuah kegagalan itu seperti prestasi belajar peserta didik rendah, tidak sesuai dengan standar atau batasa ukuran yang ditentukan. Sama halnya dengan yang ada di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal terdapat kegagalan yang ada pada santrinya, yaitu salah satu kegagalan yang dialami santri seperti hafalannya belum mencapai target dengan waktu yang sudah lama. Masalah pengajaran harus ditangani dengan pemecahan yang bersifat pengajaran, dan masalah pengelolaan kelas harus di tangani dengan pemecahan yang bersifat pengelolaan. Untuk dapat menangani permasalahan pengelolaan kelas, maka:

- a. Guru harus mengenali jenis permasalahan pengelolaan kelas secara tepat baik yang bersifat individu maupun bersifat kelompok.
- b. Guru harus memahami pendekatan mana yang cocok dan mana yang tidak cocok untuk jenis masalah tertentu.
- c. Guru harus mampu memilih dan menetapkan pendekatan yang paling tepat untuk menangani masalah tertentu.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Praktik Manajemen Kelas pada Pembelajaran Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta hasil analisis yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung praktik manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mamudiyah Tegal, antara lain:

- 1) Adanya guru yang memahami tentang pengelolaan kelas dan selalu memperhatikan setiap ada permasalahan di kelas.
- 2) Terdapat fasilitas yang mendukung terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan secara optimal.
- 3) Kepala rumah tahfidz dan pengurus yang selalu memperhatikan guru saat mengajar

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta hasil analisis yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat praktik manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mamudiyah Tegal, antara lain:

- 1) Terdapat santri yang belum fokus dalam pembelajaran Al-Qur'an dan masih banyak yang bermain saat proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung.
- 2) Adanya santri yang merasa bosan, lesu, dan tidak bergairah dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Terdapat guru yang belum disiplin waktu. Sehingga menghambat proses pembelajaran.

Sehubungan dengan adanya faktor penghambat dalam praktik manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal terdapat beberapa solusi untuk mengatasi

hambatan-hambatan, yaitu sebagai berikut. Dengan adanya santri yang belum fokus dan lebih mementingkan bermain saat proses pembelajaran Al-Qur'an maka ketika proses pembelajaran berlangsung, semua santri di kelas melakukan *takrir* bersama-sama dan setiap santri melakukan setoran hafalan dengan cara bergilir. Santri yang sedang menunggu untuk setoran hafalan kepada guru maka tetap mengikuti *takrir* bersama-sama, ketika kegiatan *takrir* sudah selesai maka guru menyuruh santrinya untuk melakukan *muroja'ah* agar hafalannya terjaga dan tidak lupa. Dari sinilah pengondisian yang dilakukan guru agar santri tidak mempunyai waktu untuk bermain di dalam kelas. Namun ketika terdapat santri yang masih bermain, maka guru memberikan nasihat dan dorongan agar santri menyadari bahwa untuk mencapai hafalan sesuai target maka harus banyak-banyak belajar dan menghafal dari pada bermain. Dengan adanya nasehat tersebut, maka tidak ada santri yang bermain lagi.

Ketika terdapat santri yang merasakan bosan, lesu dan kurang bergairah dalam proses pembelajaran berlangsung, maka sebelum dimulainya pembelajaran, guru mengkondisikan terlebih dahulu santri-santrinya dengan memberikan semangat dengan cara *ice breaking* dan juga mengkondisikan kerapian baik dari pakaian ataupun pengondisian tempat duduk. Sebelum diakhirkannya pembelajaran, guru dan santrinya melakukan nyanyi lagu-lagu anak islami secara bersama-sama agar setelah pembelajaran berlangsung santri tidak merasa lelah dan masih tetap semangat. Hal ini dilakukan agar santri dari awal pembelajaran sampai di akhir pembelajaran mempunyai semangat yang tinggi dan tidak merasa bosan karena sudah dibekali dengan pengondisian yang dilakukan guru sebelum dan sesudah pembelajaran.

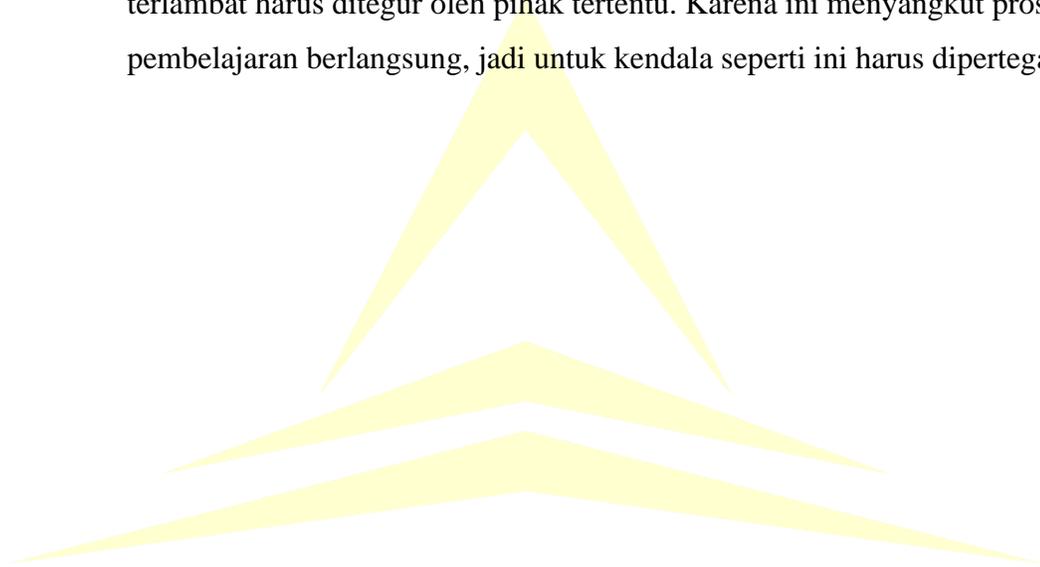
Sebagai seorang guru harus mencerminkan pribadi yang baik, karena guru adalah teladan bagi anak didiknya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, terdapat guru yang belum bisa mendisiplinkan waktu,

sehingga terhambat proses pembelajaran berlangsung, menyebabkan adanya waktu yang sedikit di dalam proses pembelajaran. Maka kepala rumah tahfidz beserta para guru mengadakan rapat dalam kegiatan evaluasi setiap satu bulan sekali. Kepala rumah tahfidz memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar berangkat mengajar tepat waktu karena waktu pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas hanya 1 jam saja, jadi guru harus memperhatikan waktu.

Solusi yang ditawarkan oleh peneliti untuk mengatasi kendala dalam praktik manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan adanya santri yang masih bermain di dalam kelas guru sebagai pengajar dan juga sebagai pengelolaan kelas, maka guru harus selalu memperhatikan setiap santrinya. Apakah santrinya sudah jenuh atau sedang semangat belajar. Ketika anak sudah jenuh maka biasanya timbul rasa ingin menghilangkan kejenuhan dengan cara bermain. Dalam hal ini, yang harus dilakukan oleh guru adalah menasehati dan juga memberikan dorongan salah satunya adalah memberitahukan kepada santrinya bahwa setelah hafalannya sudah mencapai target maka akan naik kelas dan ketika hafalannya sudah menguasai juz 30 maka akan mengikuti wisuda begitupun pada hafalan juz 1 dan seterusnya. Agar tidak ketinggalan sama teman-temannya di giatkan lagi hafalannya. Dengan adanya dorongan seperti ini maka santri menyadari dan fokus dalam menghafal.

Selain itu, dengan adanya santri yang merasakan bosan dan kurang bergairah dalam pembelajaran, yang harus dilakukan guru adalah tidak memaksakan santrinya agar hafalannya harus banyak, jadi pembelajarannya harus dilakukan dengan fleksibel, karena setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Jadi proses peningkatan jumlah hafalan yang dilakukan setiap santri juga berbeda-beda. Tetapi dorongan dan motivasi dari seorang guru sangatlah penting dan harus dilakukan agar santri akan menyadari akan pentingnya belajar. Pemberikan

semangat diawal pembelajaran dan di akhir pembelajaran juga sangat penting. Jadi bukan hanya pemberian semangat saja, melainkan proses pembelajarannya juga harus dilakukan senyaman mungkin agar santri merasakan kesenangan di dalam kelas. Penawaran berikutnya untuk kepala rumah tahfidz dan pengurus, dengan adanya permasalahan tentang kedisiplinan waktu, maka untuk absensi kehadiran guru bukan hanya tentang hadir, izin atau alfa saja, tetapi juga harus terdapat jam pemberangkatan guru agar agar tercatat dan yang masih berangkat terlambat harus ditegur oleh pihak tertentu. Karena ini menyangkut proses pembelajaran berlangsung, jadi untuk kendala seperti ini harus dipertegas.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka secara keseluruhan kegiatan manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal dimulai dari proses perencanaan. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di rumuskan dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu sebagai tempat untuk belajar anak-anak usia dini agar dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, selain itu, tujuan lainnya yaitu sebagai wadah untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak yang belum berkesempatan untuk belajar di Pondok Pesantren. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal maka terdapat pengaturan peserta didik untuk mengondisikan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran, terdapat juga pengaturan lingkungan fisik kelas guna menciptakan kondisi ruangan kelas yang efektif untuk proses pembelajaran berlangsung, selain itu untuk menciptakan proses pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan terdapat peran seorang guru yang sangat penting. Peran seorang guru bukan hanya sebagai pengajaran saja, melainkan juga sebagai pengelolaan kelas.

Proses pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal yaitu melalui proses kegiatan belajar mengajar dimulai dari awal hingga akhir pembelajaran berlangsung secara sistematis. Selain itu, untuk berlangsungnya proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan kondusif maka guru bukan hanya fokus pada pengajaran saja, guru

juga fokus dalam mengondisikan suasana belajar dan menghindari kekacauan saat proses pembelajaran berlangsung.

Di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal evaluasi bukan hanya untuk santrinya saja, melainkan untuk gurunya juga. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar di Rumah Tahfidz untuk kedepannya selalu terarah dan optimal. Santri akan merasakan proses pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan prosedur yang telah dilakukan dan dapat mengembangkan kemampuan diri dalam pembelajaran Al-Qur'an, selain itu bagi seorang guru akan sangat mudah dalam mengajar serta menghindari hambatan-hambatan saat proses belajar mengajar, serta guru dapat mempertahankan kondisi kelas dengan baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis paparkan di atas, maka perlu kiranya penulis memberikan saran kepada sekolah, dalam hal ini, adalah koordiantor, guru, dan santri Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal:

1. Kepala Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal
 - a. Sebagai pemimpin Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal harus mampu meningkatkan kreatifitas, inovasi, serta kualitas kepemimpinannya agar lembaga pendidikannya selalu maju.
 - b. Kepala Rumah Tahfidz harus selalu mengawasi dan mengontrol proses pembelajaran Al-Qur'an agar mengetahui kekurangan-kekurangannya dan selalu mempunyai startegi dalam memperbaiki kekurangan yang ada.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai seorang pendidik harus selalu meningkatkan kemampuan dirinya agar siap menghadapi permasalahan-permasalahan saat proses belajar mengajar berlangsung dan harus mempunyai inovasi khususnya dalam pengelolaan kelasnya.

- b. Guru harus selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap santrinya agar santrinya mampu mencapai target hafalan dan hafalannya tetap terjaga sampai kapanpun.
 - c. Guru harus menjalin kerjasama dengan orang tua sehingga terjalin dukungan dan support pada anaknya dalam menghafal Al-Qur'an, agar anaknya merasa terjaga dan selalu mendapat respon positif, maka anak akan semangat terus dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Bagi santri
- a. Santri hendaknya selalu meningkatkan konsentrasi dalam belajar Al-Qur'an, dan meningkatkan kemampuan hafalannya agar mencapai target.
 - b. Santri harus selalu semangat dalam belajar Al-Qur'an baik di Rumah Tahfidz maupun di rumah sendiri.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan berbagai kenikmatan, kesehatan dan karunia-Nya. Penyusunan skripsi yang berjudul "Praktik Manajemen Kelas pada Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal" ini semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis, bagi pembaca pada umumnya dan juga bagi Lembaga Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, hal itu terjadi karena keterbatasan kemampuan serta pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis berharap atas masukan, kritikan, dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan penelitian ini.

Semoga skripsi ini dapat menjadi bagian kecil dari referensi kajian intelektualitas di dunia Pendidikan khususnya dalam bidang manajemen kelas yang ada di Lembaga Pendidikan. Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam skripsi ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangannya, semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya serta pembaca lain pada umumnya. Amin.

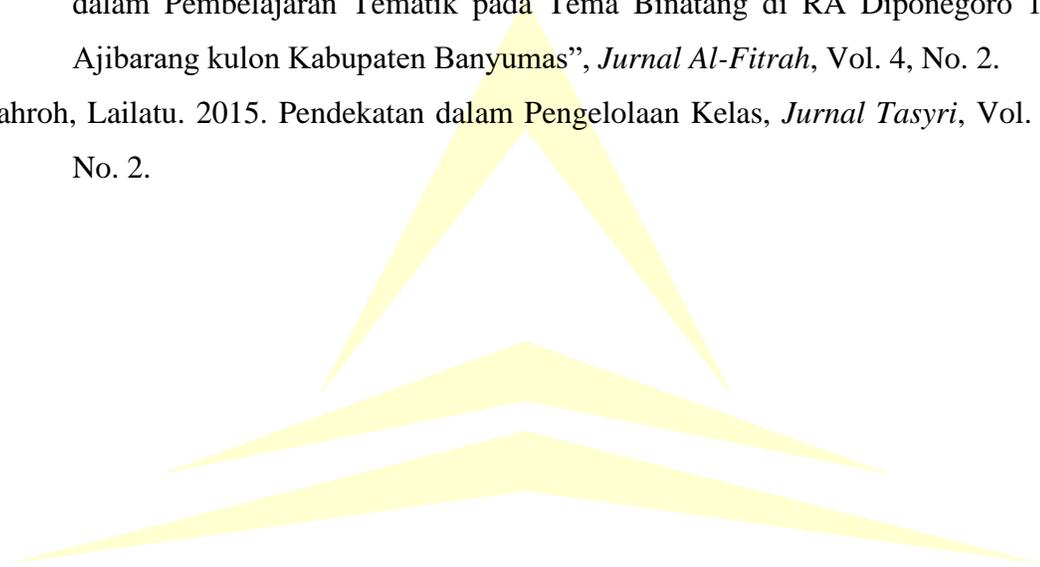
DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maliki, M. 2002. *Prinsip-prinsip Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani Press
- Amalia, Husna. 2019. “Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*. Vol. 8 No. 1.
- Ardiansyah, Arief. 2018. “Empat Aturan Manajemen Kelas untuk Perilaku Guru Efektif di Madrasah”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3 No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwani, M Ulin Nuha. 2009. *Thariqh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan Cara Mengajar*. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus.
- Astuti. 2019. “Manajemen Kelas yang efektif”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 9, No. 2.
- Danim, Sudarwan, Yunan Danim. 2011. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dasopang, Muhammad Darwis. Aprida Pane. 2017. “Belajar dan Pembelajaran”. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03. No. 2.
- Fatmawati, Eva. 2019. “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an”. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol. 4 No. 1.
- Fatonah, Isti. 2014. “Konsep Pembelajaran Back To Al-Qur'an”, *Jurnal Tarbawiyah*. Vol. 11, No. 2.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono dan Amirul Hadi. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Irfan, Moh. Bambang Budi Wiyono, dan Djum Djum Noor Benty. 2013. Manajemen Peserta Didik di Sekolah Satu Atap, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 24 No. 1.

- Irwansyah, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim. 2013. Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran Sejarah di SMA 8 Kota Banda Aceh, *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 14 No. 2.
- Jumrawarsi, Neviyarni Suhaili. 2020. Peran Seorang Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Jurnal Ensiklopedia Education Review*. Vol. 2 No. 3.
- Madyan, Ahmad Shams. 2018. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maisah, Martinis yamin. 2012. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi meningkatkan mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press
- Ma'mun, Muhammad Aman. Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4 no. 1, Maret 2018.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudasir. 2016. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Nugraha, Muldiyana. 2018. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4 No. 1
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, Entin Fuji. Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 24. No. 5, Maret 2015.
- Safitri, Novi. Choirul Furqon. 2018. "Pengelolaan Lingkungan Kelas dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi". *Jurnal Manajerial*. Vol. 3 No. 4.
- Salabi, Ahmad. 2016. "Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya". *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 5 No. 2.

- Saprin. 2017. "Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Di MTs Negeri Gowa" *Jurnal Al-Kalam*. Vol. 9, No. 2.
- Sari, Bella Puspita. Hady Siti Hadijah. 2017. "Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Manajemen Kelas". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 2 No. 2.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Sunhaji. 2014. "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 2, No. 2.
- Supriani, Erna. Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, vol. 4, no. 4, November 2016.
- Suryabrata, Sumardi. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syamsi, Ibnu. "Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya dalam Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 14 No. 1.
- Syaripudin, Ahmad. 2016. Al-Qur'an Sebagai Sumber Agama Islam, *Jurnal Nukhbatul Ulum*, vol. 2 No. 1.
- Thobroni, Muhammad. Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Umam, Muhammad Khoirul. 2018. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta didik, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 6 No. 2.

- Wahid, Abdul Hamid. Chusnul Muali. Mutmainnah. 2017. Manajemen Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*. Vol. 5 No. 2.
- Warsono, Sri. 2016. "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa". *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 10 No. 5.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Windiarsih. Novan Ardy Wiyani. Ahmad Sahnun. 2021. "Praktek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang kulon Kabupaten Banyumas", *Jurnal Al-Fitrah*, Vol. 4, No. 2.
- Zahroh, Lailatu. 2015. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas, *Jurnal Tasyri*, Vol. 22 No. 2.



IAIN PURWOKERTO